

**SISTEM PENGANGGARAN DAN PENGELOLAAN DANA MASJID  
BABUL MAGHFIRAH TANJUNG SELAMAT DAN BAITUL JANNAH  
TUNGKOP MENURUT KONSEP *RIAYATUL AL-MASJID***

**SKRIPSI**



Diajukan Oleh:

**GEBRINA RIZKI**

NIM. 190102207

Mahasiswa Fakultas Syari'ah Dan Hukum

Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH TAHUN  
2023 M/1444 H**

**SISTEM PENGANGGARAN DAN PENGELOLAAN DANA MASJID  
BABUL MAGHFIRAH TANJUNG SELAMAT DAN BAITUL JANNAH  
TUNGKOP MENURUT KONSEP RIA YATULAL-MASJID**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Oleh:

**GEBRINA RIZKI**

NIM. 190102207

Mahasiswa Fakultas Syari'ah Dan Hukum  
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Muhammad Iqbal, MM**  
NIP. 197005122014111001

  
**Nahara Eriyanti, S.HI., MH**  
NIDN : 2020029101

**SISTEM PENGANGGARAN DAN PENGELOLAAN DANA MASJID  
BABUL MAGHFIRAH TANJUNG SELAMAT DAN BAITUL JANNAH  
TUNGKOP MENURUT KONSEP RIA YATULAL-MASJID**

**SKRIPSI**

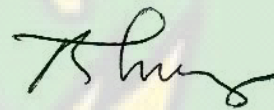
Telah Diuji oleh Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi  
Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah  
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 November 2023 M.  
14 Jumadil Awal 1445 H  
di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi:

Ketua,



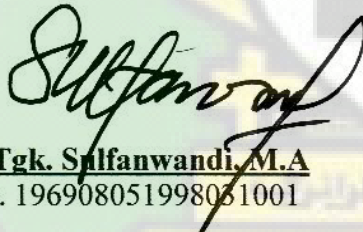
**Muhammad Iqbal, MM**  
NIP. 197005122014111001

Sekretaris,



**Nahara Erivanti, S.HI., MH**  
NIDN : 2020029101

Penguji I,



**Dr. Tgk. Sulfanwandi, M.A**  
NIP. 196908051998051001

Penguji II,



**Shabarullah, M.H.**  
NIP : 199312222020121011

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



**Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh**  
NIP. 197809172009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jalan Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp: 0651-7552966 – Fax: 0651-7552966

Web: <http://www.ar-raniry.ac.id>

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gebrina Rizki

NIM : 190102207

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikkarya;*
- 4. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Gebrina Rizki

## ABSTRAK

Nama : Gebrina Rizki  
NIM : 190102207  
Fakultas/Prodi : Syari'ah dan Hukum/Hukum Ekonomi Syariah  
Judul : Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkop Menurut Konsep *Riayatul Al-Masjid*  
Tebal Skripsi : 86 Halaman  
Pembimbing I : Muhammad Iqbal, SE., 9MM  
Pembimbing II : Nahara Eriyanti, S.HI., MH  
Kata Kunci : *Sistem Penganggaran dan Pengelolaan, Dana Mesjid, Konsep Riayatul Al-Masjid*

Sistem penganggaran dan pengelolaan merupakan suatu laporan keuangan atau pendanaan yang menggunakan masyarakat sebagai sumber keuangannya baik dalam bentuk sedekah, sumbangan, infaq, dan segala bentuk bantuan sosial yang berasal dari masyarakat (publik). Adanya pengelolaan dana mesjid akan membentuk penyusunan perencanaan dana yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai sistem penganggaran dan pengelolaan dana masjid menurut konsep *riayatul al-masjid*, kedudukan Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Baitul Jannah Tungkop menurut konsep *riayatul al-masjid* dan perspektif *riayatul al-masjid* terhadap penganggaran dan pengelolaan dana masjid babul maghfirah dan masjid Baitul Jannah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penganggaran dan pengelolaan dana Masjid Babul Maghfirah dan Masjid Baitul Jannah menurut konsep *riayatul al-masjid*, mengetahui kedudukan Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Baitul Jannah Tungkop menurut konsep *riayatul al-masjid*, dan mengetahui perspektif *riayatul al-masjid* terhadap penganggaran dan pengelolaan dana masjid babul maghfirah dan masjid Baitul Jannah. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pihak pengurus Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Baitul Jannah Tungkop. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 tahapan teknik pengumpulan data yaitu: 1) wawancara; 2) dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Pertama* Sistem penganggaran dan pengelolaan kedua masjid tersebut berjalan dengan baik dilihat adanya laporan keuangan dana masjid disetiap bulan. *Kedua*, kedudukan Badan Kemakmuran Masjid Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Baitul Jannah Tungkop menurut konsep *riayatul al-masjid*, *Ketiga*, perspektif *riayatul al-masjid* terhadap penganggaran dan pengelolaan dana masjid babul maghfirah dan masjid Baitul Jannah dapat memelihara masjid baik secara keindahannya dan kenyamanan didalam masjid maupun diluar masjid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، وعلى آله وأصحابه ومن والاه، أما بعد

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing kita kealam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kekurangan dan kelemahan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkop Menurut Konsep *Riayatul Al-Masjid*”**.

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisan karya ilmiah ini, telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Kamaruzzaman, M.Sh. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama menulis skripsi.
2. Bapak Muhammad Iqbal, SE., MM selaku pembimbing I dan Ibu Nahara Eriyanti, S.HI., MH selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan yang terbaik, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga selalu diberi kesehatan dan Allah selalu memudahkan segala urusan bapak.

3. Bapak Prof Dr. Muhammad Maulana, M.Ag yang telah membantu dan memberikan arahan dalam pertama kali penyusunan skripsi oleh penulis. Semoga selalu diberi kesehatan dan Allah selalu memudahkan segala urusan bapak.
4. Ucapan Terima kasih kepada seluruh staf prodi Hukum Ekonomi Syari'ah. Serta kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu serta mencurahkan ilmunya dan pengalamannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sejak semester awal hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.
5. Ucapan cinta dan terima kasih sebesar-besarnya penulis utarakan kepada Ayahanda Awaluddin dan Ibunda Darmawati yang telah menyayangi memberikan kasih sayang serta dukungan juga doa tiada henti untuk penulis. Terimakasih sudah memberikan kasih sayang dan juga pendidikan yang istimewa. Terima kasih kepada keluarga besar saya yang selalu menyemangati penulis didalam proses pembuatan skripsi.
6. Tidak lupa pula Ucapan terimakasih Saya kepada para sahabat seperjuangan yang selalu mendukung dan memotivasi juga menemani setiap waktu, Siti Nazla Mustafa, Agam Rahmad Ota, Zahrul Fuadi, Al Fatih Afkar, Asyraf Rizki, Elsyaddad Riyatsyah, Nabil Syafiq, Ilham Rutami serta semua teman- teman yang memberi dukungan kepada Saya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
7. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut mendoakan juga mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang keilmuan.

Banda Aceh, 20 Oktober 2023

Penulis,

Gebrina Rizki





# TRANSLITERASI ARAB LATIN

## Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ya
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	ya

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أ...أ...أ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
أ...أ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ...أ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ (qāla)
- رَمَى (ramā)
- قِيلَ (qīla)
- يَقُولُ (yaqūlu)

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarahal-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāh

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jami`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

Modifikasi



1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Şamad Ibn Sulaimān.

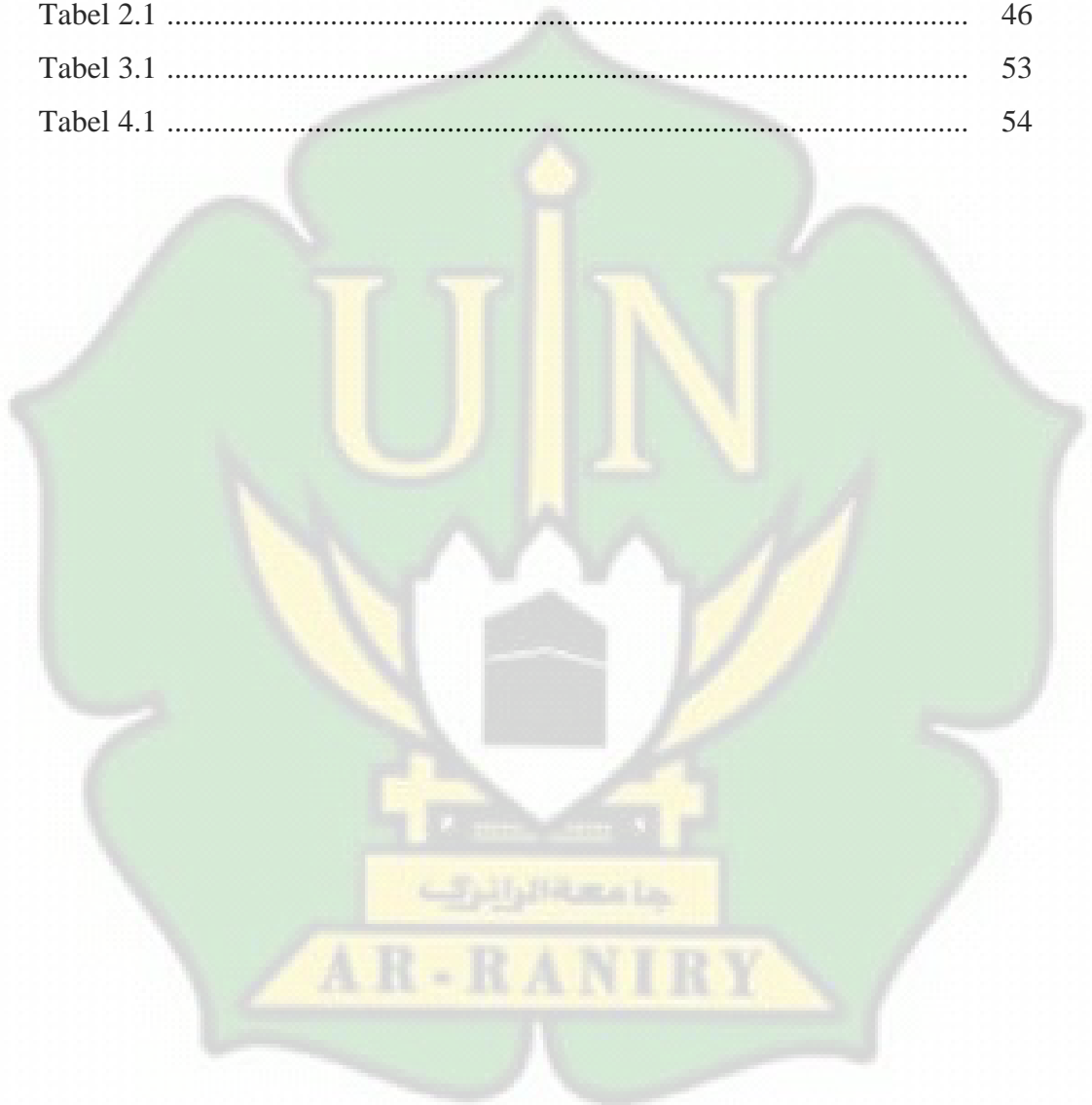
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



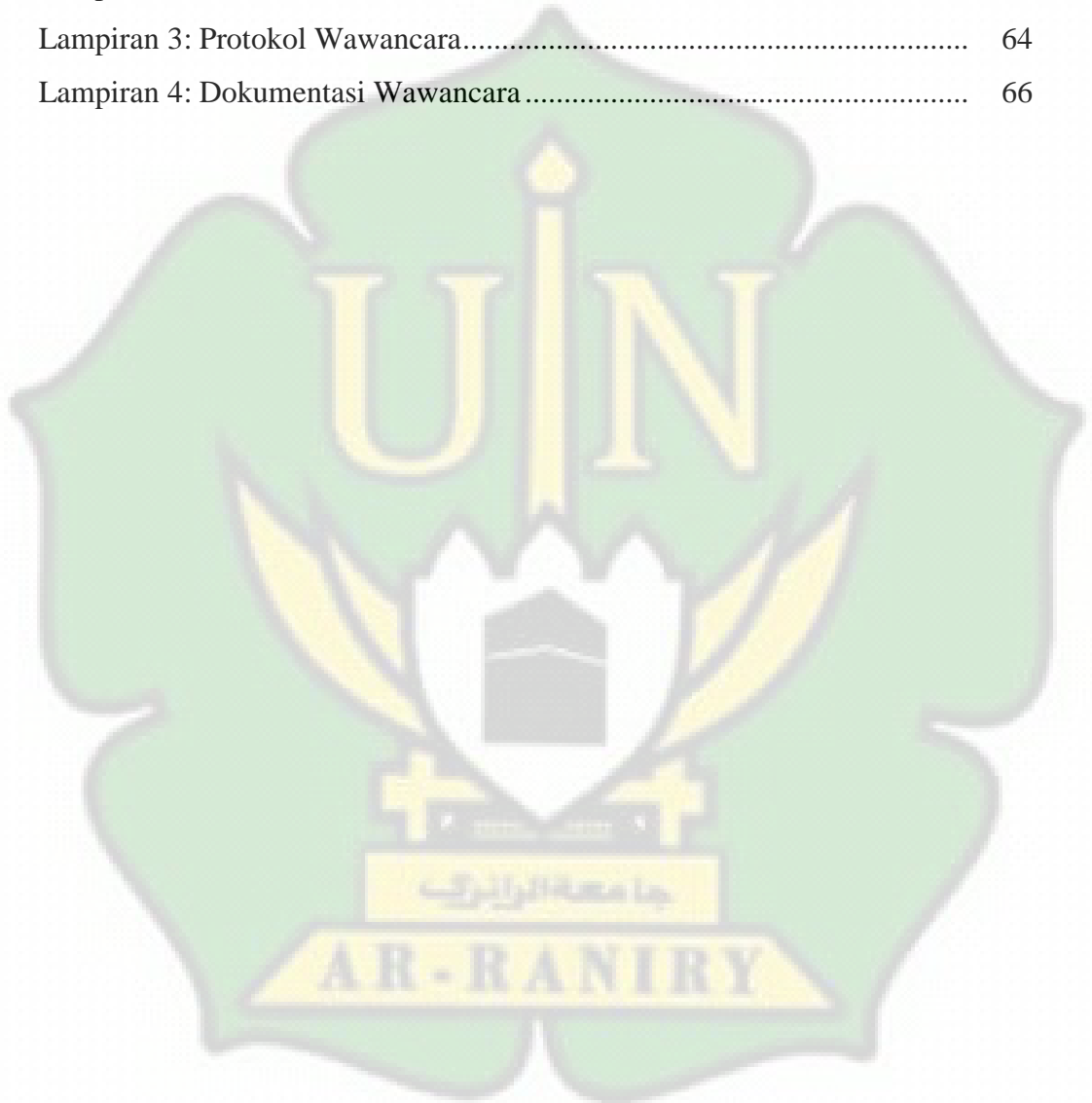
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	44
Tabel 2.1 .....	46
Tabel 3.1 .....	53
Tabel 4.1 .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

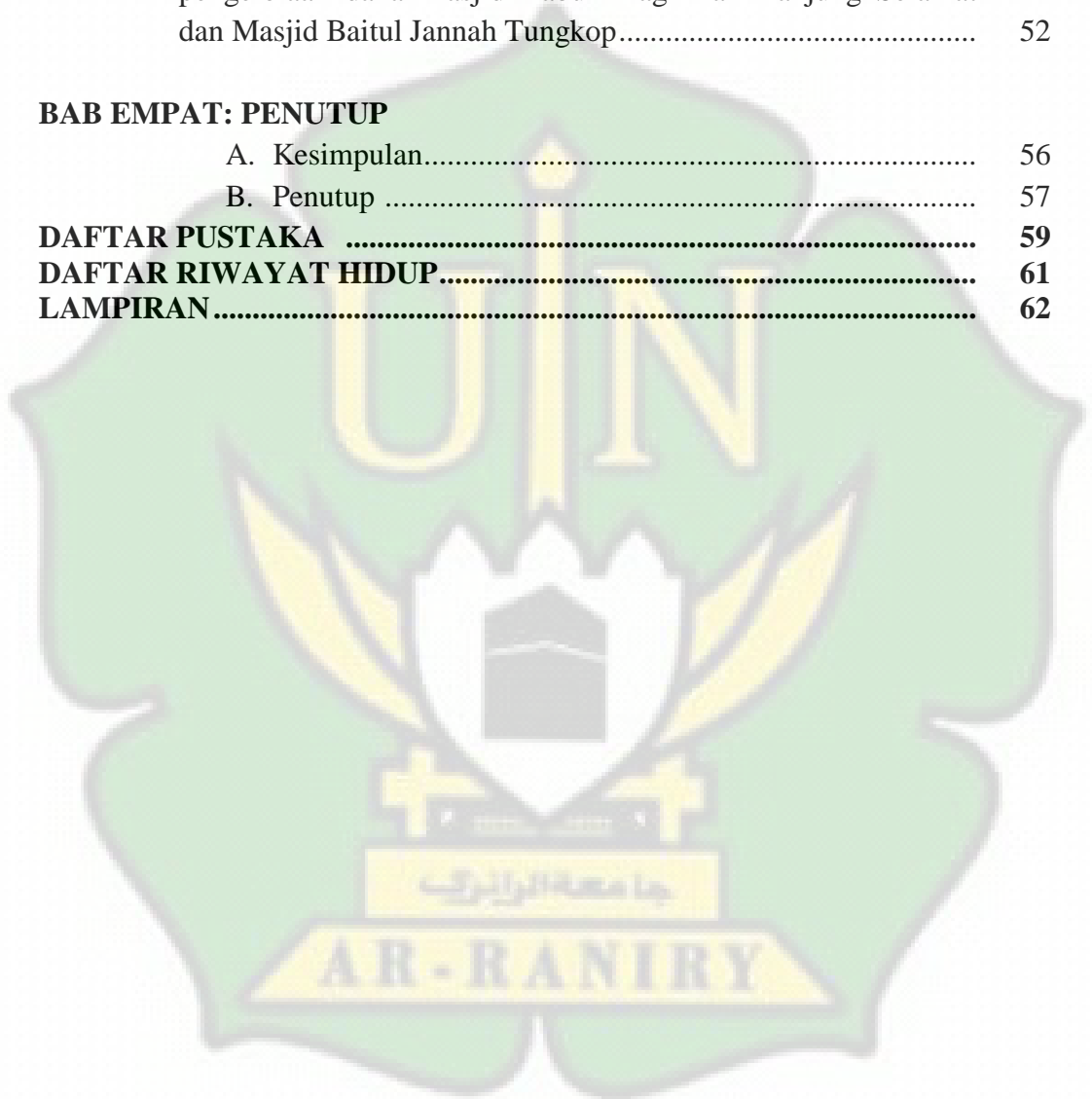
Lampiran 1: SK Penetapan Pembimbing Skripsi .....	62
Lampiran 2: Daftar Informan .....	63
Lampiran 3: Protokol Wawancara.....	64
Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara.....	66



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB SATU : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Penjelasan Istilah.....	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB DUA : KONSEP PENGANGGARAN DAN PENGELOLAAN           DANA MESJID</b>	
A. Pengertian Penganggaran Dana Mesjid.....	19
B. Pengertian Pengelolaan Dana Mesjid.....	21
C. Mekanisme Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Mesjid.....	23
D. Manajemen Mesjid Dalam Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Mesjid Menurut Konsep Riayatul Mesjid.....	27
<b>BAB TIGA : ANALISIS SISTEM PENGANGGARAN DAN           PENGELOLAAN DANA MASJID BABUL           MAGHFIRAH TANJONG SEULAMAT DAN BAITUL           JANNAH TUNGKOP MENURUT RIAYATUL AL-           MASJID</b>	
A. Gambaran Umum Masjid Babul Maghfirah Dan Masjid Baitul Jannah Kabupaten Aceh Besar .....	37
B. Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Oleh BKM Masjid Babul Maghfirah Dan Masjid Baitul Jannah Menurut Riayat Al-Masjid .....	38

C. Kedudukan Badan Kemakmuran Masjid Babul Magfirah Tanjung Selamat dan Baitul Jannah Tungkop Menurut Konsep Riayat Al-Masjid.....	46
D. Perspektif <i>Ria'yatul al-masjid</i> terhadap penganggaran dan pengelolaan dana Masjid Babul Magfirah Tanjung Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop.....	52
<b>BAB EMPAT: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Penutup .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>



# BAB SATU

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangan agama Islam, masjid berperan penting untuk membangun peradaban umat Islam. Masjid memiliki makna yang besar dalam kehidupan Islam, baik dari segi makna secara fisik maupun secara spiritual. Oleh karena itu umat Islam wajib memakmurkan masjid sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat at-Taubat ayat 18 yang menjelaskan bahwa besarnya keutamaan memakmurkan masjid hanya karena mengharap ridha Allah SWT dengan melakukan berbagai aktifitas baik untuk shalat, zikir, maupun bentuk pemakmuran masjid lainnya seperti pengajian dan lain-lain.

Keberadaan masjid<sup>1</sup> merupakan salah satu sarana penting untuk berkumpul umat Islam selain sebagai tempat ibadah yang memiliki kedudukan sentra, mengingat fungsinya yang strategis maka perlu dibangun masjid dengan bentuk dan fasilitas yang nyaman bagi seluruh jamaah dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Untuk itu dalam membangun dan mengoperasikan masjid harus ada manajemen pembangunan, pemeliharaan, dan kemakmuran masjid serta administrasi mesjid yang amanah. Ada 3 substansi kajian penting dari seluruh aktifitas masjid mulai dari perencanaan pembangunan hingga realisasinya, kepengurusan administrasi masjid bahkan hingga seluruh aktifitas yang berhubungan dengan pemeliharaan masjid. Dalam manajemen masjid seluruh komponen tersebut terangkum dalam yaitu *ri'ayah al-masjid*<sup>2</sup>, *idarah al-masjid*<sup>3</sup> dan *imarah al-masjid*.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Mesjid berasal dari bahasa Arab yaitu "*sajada*" yang artinya tempat bersujud ataupun tempat manusia menyembah Allah SWT. Pada hakikatnya bumi merupakan mesjid bagi kaum muslimin yang berarti tempat beribadah umat manusia, A. Bachrun Rifa'I dan Moch, Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 14.

<sup>2</sup>*Ri'ayah al-mesjid* adalah suatu kegiatan pemeliharaan fisik mesjid baik didalam maupun diluar ruangan, dapat juga berupa peralatan fisik yang terdapat dimesjid sehingga dapat memuliakan masjid sebagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan jamaah karena memuliakan

Untuk memenuhi segala pemeliharaan baik dari segi penganggaran maupun pengelolaan mesjid dengan baik tentu perlu diperhatikan operasional dana mesjid. Pengelolaan operasional mesjid dalam 3 fundamental harus dapat dilakukan secara baik dari *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah* untuk mewujudkan mesjid sebagai fasilitas publik yang mampu memikat semua jamaah dari berbagai kalangan. Untuk aspek *ri'ayat al-masjid* atau pemeliharaan mesjid sangat penting perencanaan yang sistematis, sehingga seluruh operasional pemeliharaan yang mencakup dengan segala aspek dalam kemakmuran mesjid dapat berjalan dengan efisien.

Dana yang digunakan dalam pemeliharaan merupakan anggaran mesjid yang terkumpul dan dikelola oleh pengurus mesjid tersebut. Dana pengelolaan dan penganggaran mesjid dimanfaatkan secara baik dalam pemeliharaan baik itu dialokasikan kedalam keindahan atau kebersihan bangunan mesjid. Dalam sistem pengelolaan mesjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen yang bagus. Pengurus mesjid (*ta'mir*) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di samping itu mesjid merupakan suatu institusi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam, maka oleh sebab itu pengelolaan mesjid harus benar-benar dilakukan dengan baik terutama yang berhubungan dengan keuangan, tak bisa dipungkiri bahwa keuangan menjadi faktor penggerak utama dalam mewujudkan keamanan, kenyamanan, dan ketrentaman di setiap lembaga.

---

mesjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban, Bachrun Rifa'I, *Manajemen Masjid* (:Benang Merah,2005),hlm.106.

<sup>3</sup>*Idarah al-mesjid* merupakan kegiatan yang mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu, Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 tentang *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. Bab IV ; Pembinaan Idarah.

<sup>4</sup>*Imarah al-mesjid* merupakan suatu kegiatan memakmurkan mesjid, kegiatan imaratul mesjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan mesjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada disekitaran mesjid, Rosyad Shaleh, *Manajemen Mesjid*, hlm.7.

Sistem penganggaran dan pengelolaan merupakan suatu pelaporan keuangan atau pendanaan yang menggunakan masyarakat sebagai sumber keuangannya baik dalam bentuk sedekah, sumbangan, infaq, dan segala bentuk bantuan sosial yang berasal dari masyarakat (publik). Adanya pengelolaan mesjid akan membentuk penyusunan perencanaan dana yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, dan membentuk organisasi yang rapi baik dalam segi administrasi serta mekanisme kerja yang efisien dan efektif.<sup>5</sup>

Dengan adanya manajemen *ri'ayah* maka mesjid akan nampak bersih, cerah dan indah, tertib dan aman sehingga dapat memberikan daya tarik bagi masyarakat khususnya para jama'ah. Memelihara keindahan mesjid dari sisi artistik sehingga seluruh bangunan mesjid, baik interior atau eksterior akan terjaga keindahannya. Secara konseptual *ria'yah* sebagaimana manajemen mesjid harus difokuskan untuk memelihara bangunan dan lingkungan mesjid yang mencakup fisik dari bangunan mesjid, dan juga seluruh area mesjid sebagai satu kesatuan seperti halaman depan dan belakang, taman-taman, serta jalan menuju mesjid.

Dengan adanya fungsi mesjid, maka pengelolaan mesjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika mesjid hanya dikelola secara tradisional maka mesjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen mesjid atau *ri'ayatul mesjid* dengan meningkatkan kualitas dan kenyamanan mesjid dalam pengorganisasian kepengurusan mesjid dan pengadministrasian yang rapi, pengelolaan dana yang transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan mesjid.

Secara keseluruhan manajemen *ri'ayah al-mesjid* membutuhkan operasional yang kuat dan optimal serta kemampuan ekonomi dan finansial

---

<sup>5</sup>Eman Suherman, *Manajemen Mesjid: Kiat Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 5.



yang harus dihimpun dari berbagai sumber pendanaan dengan menggunakan sistem *fundrising* yang tertata dengan baik sehingga seluruh kemampuan operasional *ri'ayah* masjid dapat berjalan secara lancar. Selama ini, didalam masyarakat, sistem *ri'ayah* cenderung tidak tertata dan terkelola hingga baik sehingga fasilitas masjid yang seharusnya digunakan dengan maksimal untuk melayani kepentingan umat dalam beribadah dan berbagai kegiatan keummatan lainnya dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu manajemen *ri'ayah* sebagai bagian integral dari kepengurusan masjid harus tertata dengan baik agar seluruh bangunan dan fasilitas masjid dapat digunakan secara layak untuk kepentingan ibadah masyarakat.

Ketentuan tentang *ri'ayah* ini menjadi penting karena masjid harus selalu prima digunakan untuk ibadah 5 waktu sehari semalam dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian dan lain-lain. Sehingga untuk itu pihak yang mengelola *ri'ayah al-masjid* harus sigap mengelola dan mengevaluasi seluruh infrastruktur dan juga sarana yang ada dalam masjid. Untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan dukungan finansial yang kuat yang harus diperoleh oleh pihak pengurus. Dalam hal ini, andalan sumber pendanaan diperoleh dari sedekah dan infak dari masyarakat yang memiliki relasi langsung dengan tingkat kemakmuran masjid dengan berbagai aktifitas yang dapat membangkitkan semangat umat dalam beribadah baik shalat maupun infak dan sedekah untuk masjid.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hamdani selaku Bendahara Badan Kemakmuran Mesjid Babul Maghfirah Gampong Tanjung Selamat, menjelaskan bahwa sistem penganggaran di masjid ini belum dilakukan secara teratur dan sistematis, sehingga tidak dilakukan rencana penganggaran dengan baik, hal ini disebabkan sumber dana masih murni dari sumbangan dalam bentuk sedekah dan wakaf dari masyarakat. Sehingga penganggaran mesjid untuk berbagai kebutuhannya masih mengandalkan dana riil yang diperoleh oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid. Pihak Badan Kemakmuran Masjid lebih

fokus pada pelaporan dan pencatatan keuangan termasuk realisasi anggaran yang diterima Badan Kemakmuran Masjid. Untuk penggunaan dana mesjid biasanya alokasi ditujukan untuk biaya pembangunan fisik, biaya operasional seperti infak biaya operasional kebersihan terutama gaji pekerjanya, biaya air, listrik, internet, belanja perlengkapan masjid, biaya kebersihan, dan biaya rutin pelaksanaan ibadah jum'at termasuk untuk hari raya Idul Fitri Dan Idul Adha. Sumber dana masjid berasal dari sedekah, pendapatan aset wakaf, sumbangan masyarakat dan pernah juga memperoleh dana aspirasi dari anggota DPRD.

Sejak tahun 2019 pengelolaan dana Masjid dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid dan penyimpanan dana mesjid di Bank BSI dan Bank Aceh Syari'ah. Dana Masjid digunakan untuk pembangunan seperti yang dilakukan sekarang untuk merehabilitasi masjid seperti menambah lantai belakang mesjid untuk memudahkan jama'ah wudhu dan sebagainya, selain itu dana masjid digunakan untuk pemasangan plavon lantai dua, AC, kipas angin, dan menambah cat di bagian lantai dua. kemakmuran Masjid seperti untuk biaya pengajian, dan biaya untuk hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi SAW, isra' mi'raj dan lain-lain, operasional dan pemeliharaan Masjid contohnya dana kebersihan, dana rehab, dan dana pembangunan fisik lainnya. Data anggaran pemasukan dan pengeluaran dana yang digunakan dalam operasional Masjid diinformasikan keuangan yang dilaporkan setiap hari jum'at.<sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Azhar Fuad selaku Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Baitul Jannah Tungkop, informasi yang diperoleh bahwa dan masjid yang masuk cuma ada dari dana wakaf, sedekah Jum'at, sedekah mingguan, tabungan harian setiap shalat berjama'ah. Kebanyakan biaya yang dikelola oleh BKM masjid bersumber dari masyarakat, namun ada juga kontribusi dari pemerintah yang diperoleh oleh panitia untuk kebutuhan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Hamdani, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Babul Magfirah Gampong Tanjong Selamat, pada tanggal 6 Februari 2023 di Kantor Badan Kemakmuran Masjid.

pembangunan dan operasional masjid. Berdasarkan keadaan rutin dana yang dikelola oleh panitia, secara prediktif berkisar antara dua puluh juta hingga lima puluh juta rupiah. Untuk kebutuhan operasional masjid membutuhkan sekitar lebih lima juta perbulan, dan sisanya dialokasikan Badan Kemakmuran Masjid sisihkan untuk pembangunan fisik masjid dan juga sarana dan prasarana untuk menyamankan ibadah para jama'ah. Penyimpanan dana masjid atas nama Badan Kemakmuran Masjid di Bank Aceh dan Bank Aceh Darussalam. Dana anggaran pemasukan dan pengeluaran yang digunakan untuk operasional masjid diumumkan setiap hari jum'at.<sup>7</sup>

Berdasarkan informasi dari kedua BKM masjid dapat diketahui bahwa pihak manajemen masih berkuat pada pengelolaan kegiatan rutin yang bersifat konvensional dan juga masih menggunakan pola operasional pengelolaan dana masjid yang bersifat tradisional sehingga belum menunjukkan entitas manajemen pengelolaan dana masjid yang modern. Hal ini tentu menghambat pada pembangunan dan operasional masjid yang sangat dibutuhkan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan analisis mendalam tentang pengelolaan dana masjid pada Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop yang menggunakan polarisasi kajian ilmiah sehingga hasilnya dapat disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Mesjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Baitul Jannah Tungkop Menurut Konsep *Riayatul al-Masjid*”**

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Azhar Fuad, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Baitul Jannah Gampong Tungkob, pada tanggal 10 Februari 2023 di Masjid Tungkob.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian dan paparan latar belakang permasalahan diatas berikut ini penulis menarasikan beberapa permasalahan sebagai fokus kajian pada penelitian ini. Adapun permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid oleh Badan Kemakmuran Masjid Menurut Konsep *Riayatul Al-Masjid*?
2. Bagaimana Kedudukan Badan Kemakmuran Masjid Masjid Babul Maghfirah Tanjong Selamat dan Baitul Jannah Tungkop Menurut Konsep *Riayatul Al-Masjid*?
3. Bagaimana Perspektif *Riayatul Al-Masjid* terhadap penganggaran dan pengelolaan dana Masjid Babul Maghfirah dan Masjid Baitul Jannah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem penganggaran yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah dan Masjid Baitul Jannah Menurut Konsep *Riayatul Al-Masjid*.
2. Untuk mengetahui Kedudukan Badan Kemakmuran Masjid Masjid Babul Maghfirah Tanjong Selamat dan Baitul Jannah Tungkop Menurut Konsep *Riayatul Al-Masjid*.
3. Untuk mengetahui Perspektif *Ria'yatul al-masjid* terhadap penganggaran dan pengelolaan dana Masjid Babul Maghfirah Tanjong Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop.

## D. Penjelasan Istilah

Untuk dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Sistem Penganggaran

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>

Penganggaran berasal dari kata dasar *anggar* yang berarti atau penyusunan anggaran (*budgeting*) adalah proses penyusunan terencana keuangan organisasi yang dilakukan dengan cara menyusun rencana kerja dalam rangka waktu tertentu umumnya satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter.<sup>9</sup>

Sistem penganggaran yang penulis maksudkan dalam judul ini adalah ketentuan yang ditetapkan dalam internal pengurus mesjid untuk membuat *budgeting* tentang dana mesjid yang berasal dari berbagai sumber dana umat.

### 2. Pengelolaan Dana Masjid

Kata pengelolaan berasal dari kata dasar *kelola* yang berarti mengelola, mengendalikan. Kata pengelolaan sebagai kata berimbuhan memiliki beberapa arti yaitu suatu proses, cara, perbuatan manusia. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Wiki Pedia Bahasa Indonesia, *Pengertian Sistem*, diakses pada 02 Februari 2023, dari situs <https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem>

<sup>9</sup>Mohammad Mahsun, *Modul 1 Konsep Dasar Penganggaran*, diakses pada 02 Februari 2023, dari situs <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKAP4403-M1.pdf>

<sup>10</sup>Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 87.

Dana merupakan uang yang disediakan untuk suatu keperluan, biaya kesejahteraan, pemberian, hadiah.<sup>11</sup> Dana juga berarti sejumlah uang yang memiliki tujuan tertentu.

Mesjid berasal dari bahasa Arab dengan *fiil madhi* nya yaitu “*sajada*” yang artinya tempat bersujud. Sedangkan kata masjid merupakan *isim makan* dari kata *sajada* yang berarti tempat manusia menyembah Allah SWT.<sup>12</sup>

Adapun pengelolaan dana masjid yang penulis maksudkan sebagai variabel penelitian ini yaitu penggunaan dan pengalokasian dana yang diperoleh dari sumbangan umat baik melalui sedekah, infaq dan zakat, digunakan untuk kepentingan operasional masjid terutama pada pemeliharaan bangunan masjid dan kegiatan lainnya.

### 3. *Ri'ayah tul al-mesjid*

*Ri'ayahtul al-masjid* adalah suatu kegiatan pemeliharaan fisik masjid baik didalam maupun diluar ruangan, dapat juga berupa peralatan fisik yang terdapat dimesjid sehingga dapat memuliakan masjid sebagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan jamaah karena memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban.<sup>13</sup>

*Ri'ayah tul al-masjid* yang penulis maksudkan di sini adalah seluruh kegiatan pemeliharaan mesjid yang dilakukan oleh pihak Badan Kemakmuran Masjid di dua masjid yaitu Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop yang merupakan dua mesjid dalam wilayah kecamatan Darussalam. Kegiatan yang dilakukan mencakup Penganggaran, pengelolaan, dan pelaporan yang merupakan bagian dari akuntabilitas pendanaan masjid.

---

<sup>11</sup>KBBI Online, *Pengertian Dana*, diakses pada 09 Februari 2023, dari situs <https://kbbi.web.id/dana>

<sup>12</sup>A. Bachrun Rifa'I dan Moch, Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 14.

<sup>13</sup>Bachrun Rifa'I, *Manajemen Masjid* (Benang Merah,2005),hlm. 106.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dibuat dalam setiap karya ilmiah guna untuk mempermudah pemetaan data terhadap suatu temuan dari riset atau karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai referensi untuk sumber data penelitian tentang sistem penganggaran dan pengelolaan dana Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop menurut konsep *riayatul al-masjid*.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Jurmadi, Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat). Persamaan skripsi penulis dengan Jurmadi sama-sama membahas tentang sistem pengelolaan dana masjid. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dana Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat disimpan di Bank Aceh atas nama Masjid Agung Baitul Makmur yang bertanggung jawab 2 orang ketua dan Bendahara Bkm Agung Baitul Makmur agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan, setiap dana masuk dan dana keluar harus mengetahui ketua atau wakil ketua dan harus mengetahui Bendahara Bkm Agung Baitul Makmur.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Jurmadi dengan penulis terletak pada konsep yang digunakan dalam judul. Pada skripsi Jurmadi objek penelitiannya hanya mengenai sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid, sedangkan penulis objek penelitiannya adalah sistem penganggaran dan pengelolaan dana masjid menurut konsep *riayatul al-mesjid*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hariyanto yang berjudul Sistem Pengelolaan Dana Masjid yang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thin Lubuk Sabung Sukaraja Seluma). Persamaan penulis dengan skripsi Hariyanto membahas tentang sistem pengelolaan dana masjid. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari skripsi ini adalah perencanaan

---

<sup>14</sup>Jurmadi, *Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*, 2018, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

pengelolaan dana diawali dengan pertemuan bersama anggota pengurus masjid dan beberapa tokoh masyarakat untuk membahas tentang rencana kegiatan pengelolaan dana masjid At-Thin yang sudah tersedia dalam kurun waktu 1 tahun kedepan.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan Hariyanto terletak pada judul yang digunakan, disini penulis menggunakan judul mengenai sistem penganggaran dan pengelolaan dana masjid menurut konsep *riyatul al-masjid* sedangkan Hariyanto hanya menggunakan sistem pengelolaan secara luas ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Pada penelitian ini penulis tidak hanya membahas secara sistem pengelolaannya saja tetapi juga akan membahas sistem penganggaran dan darimana asal sumber dana masjid itu.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Samsuwir, tentang Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Kesamaan skripsi penulis yang ditulis dengan Samsuwir adalah menjelaskan mengenai manajemen pengelolaan dana masjid. Kesimpulan dari skripsi Samsuwir mengenai sistem pengelolaan dana dimasjid darul falah gampong pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana masjid. Dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh disimpan dibank aceh syariah atas nama masjid namun yang bertanggung jawab 2 orang yaituketua dan bendahara, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan jika dipegang hanya oleh satu orang.<sup>16</sup>

Perbedaan penulis dengan Samsuwir terletak oleh konsep yang digunakan oleh Samsuwir hanya menjelaskan mengenai manajemen pengelolaan dana dimasjid saja. Sedangkan penulis tidak hanya menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan masjid juga menjelaskan secara detail dengan

---

<sup>15</sup>Hariyanto, *Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma)*,2018,Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.

<sup>16</sup>Samsuwir, *Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pienung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*,2016,Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



menggunakan konsep *riayatul al-masjid*. Tidak hanya itu penulis juga menjelaskan bagaimana manajemen mesjid dengan sistem penganggaran yang terjadi pada dua mesjid yang menjadi tempat penelitian penulis.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Reni Andriyani yang berjudul *Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu*. Persamaan skripsi yang ditulis oleh penulis dengan Reni Andriyani terletak pada pengelolaan keuangan mesjid. Adapun kesimpulan pada skripsi ini sumber keuangan Masjid Al-Mukhlisin dalam meningkatkan pendidikan anak yatim piatu desa cinta makmur kecamatan pantai hulu kabupaten labuhan batu berasal dari masyarakat sekitar desa cinta makmur, bahkan setiap dusun menyisihkan uang kasnya untuk pendidikan anak yatim piatu. Masjid membuat kegiatan kotak amal keliling yang dilakukan oleh badut setiap pekan dan kotak amal keliling remaja masjid di desa cinta makmur yang tersebar di beberapa titik misalnya seperti di SPBU, persimpangan pekan cinta makmur dan persimpangan jalan proyek.<sup>17</sup>

Skripsi di atas memiliki perbedaan dengan penulis, dalam penulisan skripsi di atas yang dijadikan sebagai variabel penelitiannya adalah pengelolaan keuangan pada satu mesjid saja. Sedangkan penulis tidak hanya menjelaskan mengenai sistem penganggaran dan sistem pengelolaan dana mesjid secara umum tetapi khusus berdasarkan konsep *riayatul al-masjid* dan pada skripsi ini penulis melakukan penelitian dan perbandingan sistem antara dua mesjid yang terletak di mukim tungkop.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Intan Mauliza yang berjudul *Fundraising Pada Pembangunan Masjid Dalam Perspektif Akad Infak Dan Sedekah (Suatu Peneli Di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie)*. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Intan Mauliza dengan penulis terletak pada sumber

---

<sup>17</sup>Reni Andriyani, *Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu*, 2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

pengumpulan dana yang digunakan untuk kemakmuran masjid. Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam skripsi ini ialah strategi yang dilakukan panitia pembangunan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie untuk mendapatkan dana pembangunan masjid saat ini hanya bersumber dari infak pemotongan gaji pegawai negeri sipil (PNS) yang ada dikabupaten pidie. Di kumpulkan pada UPZIS sebagaimana yang telah diatur dalam Perbup No. 11 Tahun 2016, Penyaluran dana infak untuk pembangunan masjid agung al-falah kabupaten pidie didistribusikan senilai 70 persen dari anggaran dana infak yang didapatkan. Selain itu dari dana infak dan sedekah tersebut, terdapat anggaran yang diberikan oleh pihak pemerintah yaitu dana otonomi khusus Aceh dan juga bantuan keuangan daerah Provinsi Aceh.<sup>18</sup>

Tentu skripsi yang ditulis oleh Intan Mauliza memiliki perbedaan dengan penulis, dimana skripsi tersebut menjelaskan mengenai fundraising pada pembangunan masjid, sedangkan penulis melakukan penelitian mengenai sistem penganggaran dan pengelolaan dana masjid. Tidak hanya objek penelitian yang berbeda tetapi juga konsep yang digunakan terjadi perbedaan, penulis menggunakan konsep *riayatul al-masjid* sedangkan skripsi yang ditulis Intan Mauliza menggunakan konsep akad infak dan sedekah.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian sebagai prosedur penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memastikan proses penelitian berjalan sesuai dengan ketentuan ilmiah, sehingga hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk karya ilmiah seperti skripsi ini dapat diterima dengan baik sebagai riset yang memenuhi unsur orisinalitas dari karya ilmiah.

---

<sup>18</sup>Intan Mauliza, *Fundraising Pada Pembangunan Masjid Dalam Perspektif Akad Infak dan Sedekah (Suatu Penelitian di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie)*, 2021, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan beberapa langkah prosedur dan tahapan penelitian yang harus dilakukan, yang secara detail akan penulis jabarkan di bawah ini.

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam riset penting penulis tetapkan untuk memudahkan dalam menentukan konsep dan teori yang akan digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini serta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam suatu penelitian ilmiah proses penentuan pendekatan penelitian juga sangat strategis dalam menetapkan jenis penelitian sebagai alat analisis terhadap permasalahan yang dikaji peneliti.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah sosiologis normatif yang merupakan persoalan empirik dalam pengelolaan dana dan income yang bersumber dari umat sebagai sumber finansial untuk *ria'yah al-masjid* pada Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Gampong Tungkop.

Peneliti akan menilai dari sisi normatif implementasi *ria'yah masjid* yang dilakukan oleh BKM kedua masjid dalam pengelolaan dana baik untuk pembangunan, pemeliharaan, operasional, dan seluruh kegiatan masjid yang membutuhkan adana yang seharusnya telah memiliki budgeting plan sistem pelaporannya dalam penggunaan dana yang bersumber dari umat dan pemerintah.

Dengan pendekatan ini penulis akan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan Bendahara BKM Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian terkait dengan pendekatan dalam penelitian ini dalam bentuk deskriptif dengan memaparkan fakta yang akurat mengenai sistem penganggaran dan pengelolaan dana Masjid Babul

Maghfirah Tanjung Selamat dan Baitul Jannah Tungkop menurut konsep *Riayatulal-Masjid* dengan menggunakan analisis data serta mengutamakan proses akan data yang diperoleh melalui wawancara penulis dengan narasumber, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dan dokumentasi berupa foto.

### 3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui sumber data tersebut, baik itu melalui wawancara, observasi penulis. Data primer dalam hal ini yaitu segala hasil wawancara dan informasi yang diperoleh oleh penulis dari pihak pengurus masjid baik itu BKM masjid, bendahara masjid, dan sekretaris masjid.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang penulis dapatkan dari dokumen-dokumen resmi, berdasarkan laporan keuangan, hasil penelitian dalam bentuk laporan, buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian penulis, skripsi dan tesis yang berhubungan dengan penelitian penulis mengenai sistem penganggaran dan pengelolaan dana masjid menurut konsep *riayah al-masjid*.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini untuk mempermudah penulis memperoleh data-data maka diperlukannya teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi oleh penulis.

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam suatu penelitian yang berlangsung secara bertatap muka dan mendengarkan langsung informasi atau keterangan yang diberikan oleh

narasumber.<sup>19</sup> Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Bendahara Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Bendahara Masjid Baitul Jannah Tungkop, serta pihak pengurus masjid lainnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan catatan peristiwa yang terjadi. Suatu cara dalam memperoleh dokumen-dokumen atau informasi sebagai bukti yang akurat dan berasal dari sumber yang konkrit. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yang penulis dapatkan yaitu berupa laporan keuangan, peraturan-peraturan serta keterangan yang penulis dapatkan dari pihak pengurus masjid.

5. Objektivitas dan Validitas Data

Dalam penelitian ini objektivitas dan validitas data tentunya sangat perlu diperhatikan, penulis melakukan keabsahan data secara teliti dengan teknik yang tepat dalam memperoleh hasil dari penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai aspek.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam skripsi ini bertujuan sebagai alat dalam memperoleh keseluruhan data sehingga dapat memudahkan penulis dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini alat yang mempermudah penulis yaitu smartphone dan alat tulis seperti pulpen/pensil sebagai alat bantuan ketika melakukan penelitian, penulis juga melakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera smartphone untuk mempermudah pengumpulan dokumentasi.

---

<sup>19</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Cet. 10, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hlm. 83.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada skripsi ini secara deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan dalam membedah suatu permasalahan atau fenomena dilapangan baik itu berupa data primer maupun data sekunder akan disusun secara sistematis. Metode ini berguna untuk mengumpulkan informasi dan keterangan yang aktual dan detail serta mengidentifikasi permasalahan dengan membuat perbandingan dari suatu kesimpulan yang ditemukan secara tepat dan akurat yang dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam menetapkan suatu rencana dimasa mendatang.<sup>20</sup>

## 8. Pedoman Penulisan

Pada pedoman penulisan skripsi ini penulis menggunakan referensi dan mengacu pada Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN AR-Raniry Edisi Revisi Tahun 2019.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini dibuat dalam bentuk karya ilmiah dengan sistematika penjelasan, penulis menjabar penulisan karya ilmiah ini dalam 4 bab dengan setiap bab tersebut memiliki sub inti bab yang sistematis, setiap pembahasan telah disesuaikan dengan bab-bab yang ada, adapun sistematika pembahasan ini yang terdiri dari :

*Bab Satu*, Pada bab satu ini berisi mengenai pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kajian Pustaka, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

*Bab Dua*, Pada bab dua berisi kajian pustaka yang merupakan landasan teori tentang Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Babul

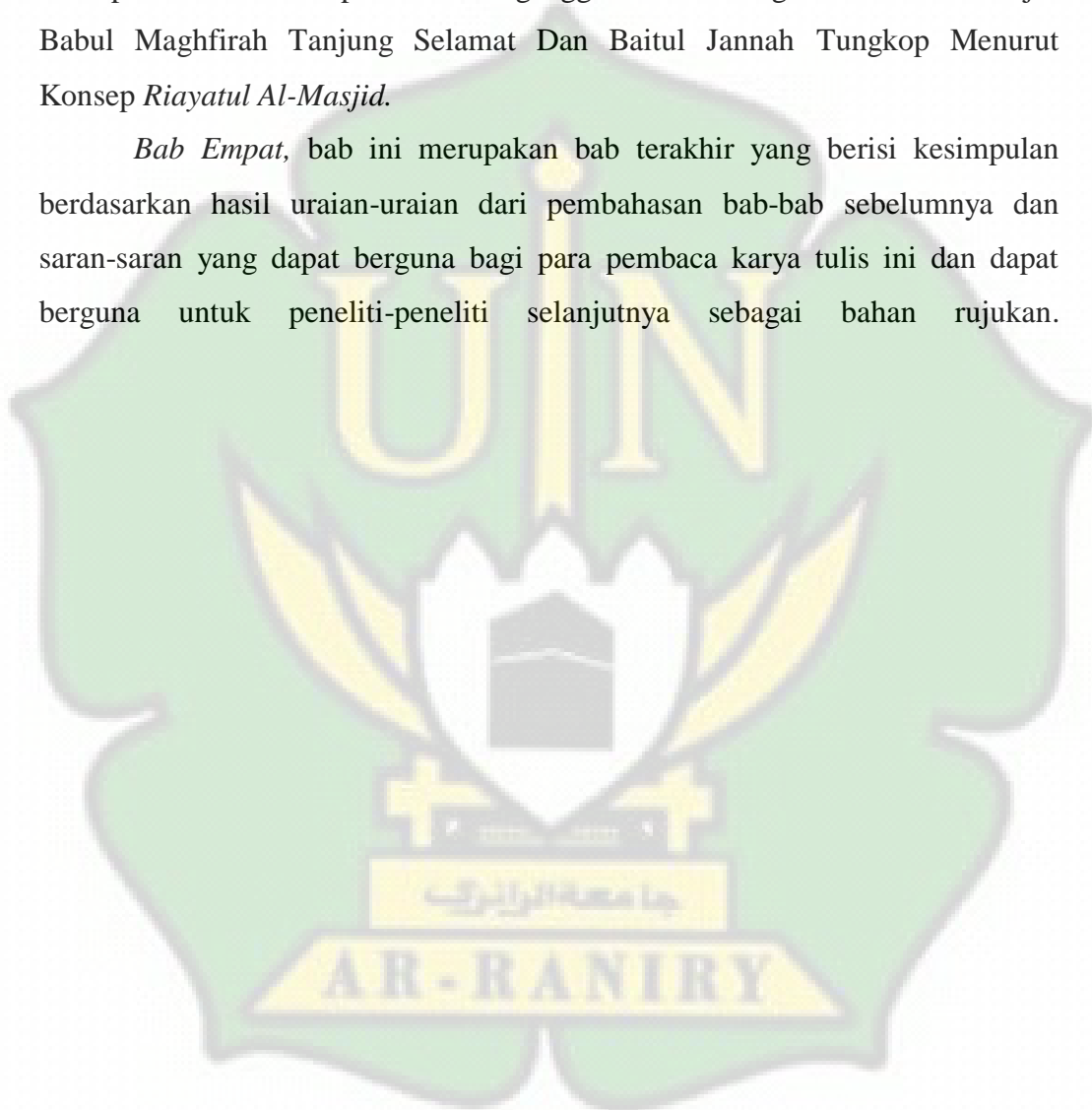
---

<sup>20</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 75.

Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkop Menurut Konsep *Riyatul Al-Masjid*.

*Bab Tiga*, pada bab ini berisi tentang paparan materi dan penjelasan dari hasil penelitian terhadap Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkop Menurut Konsep *Riyatul Al-Masjid*.

*Bab Empat*, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil uraian-uraian dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat berguna bagi para pembaca karya tulis ini dan dapat berguna untuk peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan.



## **BAB DUA**

### **KONSEP PENGANGGARAN DAN PENGELOLAAN DANA MESJID MENURUT RIAYAT AL-MASJID**

#### **A. Pengertian Penganggaran Dana Masjid**

Penganggaran merupakan suatu perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam bentuk keuangan dan ukuran kauntitatif lainnya.<sup>21</sup> Penganggaran (pengalokasian) ini meliputi perencanaan dalam pengeluaran dan pemasukan dana secara cermat dan detail, sehingga kebutuhan biaya operasional kegiatan dapat diperkirakan. Penganggaran dana masjid digunakan untuk kebutuhan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan internal, meliputi honor petugas kebersihan, penjaga masjid, imam tetap, biaya alat tulis dan perlengkapan, biaya listrik, air dan telepon, biaya pemeliharaan taman dan lingkungan masjid.
- b. Kebutuhan eksternal, meliputi honor khatib Jum'at, Idul Fitri, Idul Adha, Honor penceramah, Honor penceramah khusus bulan puasa, biaya peringatan hari-hari besar Islam, biaya pendidikan, pengembangan ekonomi umat, bantuan kemanusiaan. Kemudian termasuk juga biaya pendukung meliputi biaya publikasi, brosur, buletin dan lain-lain.<sup>22</sup>

Dana masjid merupakan salah satu proses untuk pembangunan masjid yang diharapkan, sesuai keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat dalam hasil musyawarah bersama. Dana yang dimiliki masjid tujuannya untuk melakukan proses kemakmuran masjid. Memakmurkan masjid merupakan kewajiban yang telah tertulis didalam Al-Qur'an surat at-Taubah: 18

---

<sup>21</sup>Supriyono, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen*, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta, 2002, hlm. 10.

<sup>22</sup>Dedah Raudatul Jannah, *Analisis Pengelolaan Kas Masjid Agung Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta (Ditinjau Dari Aspek Manajemen Dan Alokasinya)*, STIE Syariah Indonesia Purwakarta, hlm. 141.



إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dengan demikian, maka surat at-Taubah ayat 18 di atas menyiratkan beberapa makna yang terkandung di dalamnya yang patut kita renungi bersama.

1. Hanya orang yang beriman atau yang ada iman didalam hatinya atau yang imannya hiduplah yang mau, terpanggil, dan siap untuk memakmurkan masjid.
2. Keimanan, kualitas shalat, zakat, menjadi ladsan seseorang dalam memakmurkan masjid. Jika semakin kuat dan benar iman seseorang, secara otomatis ia akan terpanggil untuk memakmurkan masjid.
3. Landasan membangun masjid adalah takwa, bukan yang lain. Ia harus dihindarkan dari tujuan-tujuan sesaat yang bersifat temporer. Landasan takwa inilah yang akan menjadi mesin penggerak semua komponen jamaah masjid untuk menshalihkan diri, jamaah, dan masyarakat sekitar.
4. Penghuni masjid yang dimaksud dalam ayat tadi ialah orang yang ingin menyucikan diri, mengingat, dan mendekatkan diri kepada Allah.
5. Masjid yang dibangun semata-mata digunakan untuk mengangkat dan menyebut nama Allah, tanpa pernah berganti. Mengangkat berarti mengagungkan, memberikan, pembelaan dan menyebut

berarti juga mengenalkan dan memahami kebesaran dan keagungan Allah.<sup>23</sup>

## **B. Pengertian Pengelolaan Dana Masjid**

Berjalannya suatu organisasi dengan baik dan mendapat kepercayaan masyarakat tergantung dari pengelolaan dana mesjidnya. Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.<sup>24</sup> Berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.

Beberapa ahli manajemen, khususnya manajemen organisasi juga memberikan definisi dari pengelolaan yang berbeda, diantaranya:

- a. Mulyani A. Murdani menjelaskan bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan, agar efektifitas dan efisiensi ilmu lebih nampak keberhasilan.
- b. Jaz Heizer dan Barry Render menjelaskan bahwa pengelaaan yaitu usaha sadar yang dilakukan berdasarkan ketetapan yang berlaku, agar nilai-nilai sosial yang ada tidak hilang.<sup>25</sup>

Adapun tujuan pengelolaan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan organisasional, yaitu untuk mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian efektifitas kerja.
2. Tujuan fungsional, yaitu untuk mempertahankan kontribusi, departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

---

<sup>23</sup>Budiman Mustofa, Lc, *Manajemen Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2008), hlm.193-195.

<sup>24</sup>Willy Abdilla, M. s, *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.11.

<sup>25</sup>Dinas Pendidikan Aceh, 2009, hlm 6.

3. Tujuan sosial, ditujukan secara etis dan merespon terhadap kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan meminimalisir dampak negatif terhadap organisasi.
4. Tujuan personal, yaitu untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuannya, minimal tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi.<sup>26</sup>

Dalam hal pengelolaan masjid sampai sekarang masih sedikit masjid yang menyelenggarakan suatu sistem administrasi/akuntansi dan hampir semua kegiatan berlalu tanpa catatan dan tanpa didokumentasikan, sebagaimana dapat dirasakan kesulitannya dalam pengelolaan sehingga mengharapkan bahwa pekerjaan dan kegiatan masjid dapat dijalankan dengan sederhana. Apabila dalam hal pengelolaan dana masjid yang baik, maka akan memberi faidah yang banyak antara lain:

1. Diketahuinya secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan sehingga memudahkan membuat kegiatan lanjutan.
2. Dengan adanya administrasi/akuntansi yang baik dapat dilakukan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau tidak.
3. Dengan adanya pelaksanaan administrasi/akuntansi pihak lain seperti pemerintahan atau orang luar pada umumnya akan melihat suatu pertanda adanya kemajuan.
4. Suatu administrasi kemasjidan yang baik akan berarti catatan sejarah masjid yang dapat dijadikan contoh dikemudian hari.<sup>27</sup>

Dalam mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian lebih adalah masalah keuangan. Pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, terutama masalah pengelolaannya. Pengelolaan

---

<sup>26</sup> Henna Sofiyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.11-13.

<sup>27</sup> Asmi A rahman, *Kamtinmas Melalui sebuah upaya Sosialisasi Gerakan dakwah Swakarsa di Jawa Timur*, (Dewan Pusat Ikatan Da'I Muda Indonesia, 2005), hlm. 63.

dana masjid tidak jauh dari proses pencatatan keuangan, dimana proses pencatatan pada masjid lebih sederhana dengan pencatatan akuntansi pada komersial, dalam pencatatan akuntansi masjid langkah utama yaitu mengelompokkan sumber pendapatan.

Pengelolaan dana atau keuangan masjid juga harus memiliki perencanaan, pengelolaan dan pengendalian dana untuk memenuhi akuntabilitas dan ketentuan syar'i guna mewujudkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana.<sup>28</sup> Dengan kata lain bahwa manajemen keuangan masjid juga berkaitan dengan kinerja pengurus masjid dalam menghimpun dan mengelola dana tersebut untuk kepentingan umat. Dalam pandangan ajaran Islam, menurut Hafidhuddin, “segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur.”<sup>29</sup>

Dalam sistem pengelolaan masjid tentu memerlukan dana yang besar, karena itu tidak cukup apabila hanya mengandalkan pada hasil dari kotak amal atau infaq hari Jum'at. Masjid juga harus memiliki sumber dana tetap, misal adanya pengembangan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan keberadaan dari jama'ah. Dalam organisasi kemasjidan tentunya harus dengan berbagai kebijaksanaan termasuk masalah keuangan yang harus dikelola secara transparan, sehingga para jama'ah dapat mengikuti perkembangan masjidnya secara baik. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh jamaah, dan akan mendapatkan dukungan yang kuat baik dari segi pembangunan maupun dana masjid.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Pahala Nainggolan, *Manajemen Keuangan Lembaga Nirbala*, (Yogyakarta: Amadeus, 2005), hlm. 13.

<sup>29</sup>Didin Fafidhuddin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 1.

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 111.

### C. Mekanisme Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Menurut *Riayatul Al-Masjid*

Mekanisme penganggaran dan pengelolaan dana masjid bertujuan untuk mengatur keuangan organisasi agar lebih stabil dan menangani sistem keluar masuknya keuangan semaksimal mungkin. Tahapan pengelolaan dana masjid yang paling utama ialah melakukan perencanaan untuk membuat pencatatan mengenai sumber dana, penganggaran kegiatan lalu lintas aktivitas keuangannya. Uang yang masuk harus halal, jelas sumbernya, tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik.<sup>31</sup> Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Tahapan tersebut antara lain:

#### 1. Sumber Dana

Kegiatan Ta'mir Masjid memerlukan dana yang tidak sedikit. Kurang baiknya pendanaan dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan. Oleh karena itu masalah ini perlu ditangani secara serius, beberapa kegiatan penggalan dana yang dapat dilakukan, adapun diantaranya: Pertama Donatur Tetap, yaitu sumbangan dari jama'ah atau pihak lain yang secara periodik yang memberikan infaq. Kedua Donatur Tidak Tetap, yaitu sumbangan dari berbagai pihak yang dilakukan dengan mengajukan permohonan, misalnya kepada instansi pemerintah, instansi swasta, lembaga donor atau simpatisan. Ketiga Donatur Bebas, yaitu sumbangan yang diperoleh dari lingkungan jama'ah sendiri atau pihak luar yang bersifat insidental, Hal ini dilakukan dengan menyediakan Kotak Amal maupun penggalangan dana masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Qomar, *Praktik Manajemen Syariah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 117.

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 118.

## 2. Penganggaran Kegiatan

Perencanaan penganggaran kegiatan dalam melaksanakan program kerja dilakukan secara periodik. Perencanaan ini meliputi pengeluaran dan penerimaan dana secara detail, sehingga kebutuhan biaya operasi dan pemenuhannya dapat diperkirakan mulai dari mekanisme penyusunan anggaran, dimana masing-masing bidang kerja menjabarkan Program Kerja Hasil Musyawarah Jama'ah untuk kegiatan tahunan, melakukan identifikasi kegiatan dan penjadwalannya, melakukan penghitungan biaya dan pendanaan atas masing-masing kegiatan, mengajukan anggaran yang telah disusun masing-masing bidang pada Rapat Kerja Pengurus, melakukan integrasi keseluruhan pembiayaan dan penerimaan dengan memperhatikan skala prioritas.<sup>33</sup>

## 3. Lalu Lintas Keungan Dana

Pada tahapan ini diperlukan pengurus yang bisa memegang tanggung jawab besar untuk mengatur keluar masuknya dana. Pengumpulan dana dikoordinasi oleh pengurus bidang dana dan perlengkapan yang berupaya dalam memenuhi kebutuhan pendanaan untuk keseluruhan aktivitas perkembangan pembangunan masjid. Pengurus melakukan beberapa aktivitas penggalangan dana, diantaranya mengajukan proposal, membuat kotak amal, aktivitas jasa, dan ekonomi. Kemudian dana yang telah dikumpulkan diserahkan pada bendahara dengan diketahui oleh ketua umum dan hal ini harus dilakukan sesuai dengan mekanisme form penyerahan dana.<sup>34</sup>

Untuk pengeluaran dana perlu diperhatikan adanya kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan bagi masing-masing bidang. Bidang yang bersangkutan mengajukan permohonan dana kepada ketua umum dengan mengisi form permintaan uang muka, apabila disetujui, selanjutnya bendahara

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 120.

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 121.

mengeluarkan dana sesuai yang dimintakan. Demikian pula, penggunaan data tersebut dipertanggungjawabkan oleh bidang yang bersangkutan dalam laporan pertanggungjawaban kegiatan dengan laporan keuangan atau dipertanggungjawabkan dengan mengisi fom pertanggungjawaban uang muka.

Berdasarkan tahapan dalam pengelolaan dana masjid yang telah dijabarkan maka sangat jelas bahwa untuk melakukan pengelolaan dibutuhkan tahapan yang benar untuk dilakukan agar dalam pelaksanaannya memberikan hasil yang semaksimal mungkin dan tidak merugikan antara pihak individu maupun pihak yang lainnya.<sup>35</sup>

Optimalisasi pengelolaan keuangan haruslah diupayakan dengan sebaik mungkin agar mampu memberikan kesejahteraan ekonomi ummat. Maka tentu diperlukan kebijakan pengelolaan keuangan masjid, didalam kebijakan tersebut diperlukan catatan dan administrasi berupa pembukuan agar dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran masjid sebagai acuan pelaporan keadaan jama'ah. Adapun bentuk kebijakan keuangan tersebut yaitu:<sup>36</sup>

1. Penerimaan, dalam hal ini pihak takmir masjid harus mempunyai bukti penerimaan dari siapa dana tersebut didapatkan, pencatatan pemasukan dana juga harus dikualifikasikan terhadap salah satu item misalnya shadaqah, infak, zakat dan lain-lain. Serta pelaporan pemasukan dana tersebut harus dicatat secara berkala juga harus diinformasikan kepada seluruh jama'ah masjid.
2. Pengeluaran kas masjid harus dilakukan pencatatan untuk apa dana tersebut dipergunakan, dan bukti pengeluarannya juga harus diikuti sertakan agar laporan keuangan masjid valid.
3. Anggaran dan pengendalian, dapat dilihat bahwa dana masjid diperuntukkan untuk rencana kerja kegiatan yang terdapat dalam

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 122.

<sup>36</sup> Riyan Pradesyah, *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*, VOLUME 4, NO 2, 2021, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hlm. 161.

program masjid dan alat pengawasan dan pengendalian kegiatan masjid.

4. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk usaha dalam pencatatan pengeluaran dan penerimaan. Transaksi keuangan harus mengikuti aturan yang berlaku dengan keuangan mulai dari dokumen sampai informasi valid seperti laporan keuangan.
5. Manajemen keuangan masjid harus berlandaskan terhadap dasar manajemen yakni POAC (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*). Adanya pola perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan terhadap pengalokasian dana masjid kepada masyarakat.

#### **D. Manajemen Masjid Dalam Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Menurut Konsep Riayat Al-Masjid**

##### **a. Arti Manajemen**

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed*, dan *managing*, yang artinya ialah mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, dan pengarahan.<sup>37</sup> Terdapat tidak pendapat ahli yang menjelaskan mengenai manajemen. Menurut Dr. R.A Makharita, Manajemen adalah pendayagunaan sumber yang tersedia atau potensial di dalam pencapaian tujuan.<sup>38</sup> Ahli lain juga berpendapat yaitu menurut The Liang Gie, Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan segala fasilitas dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup> Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

---

<sup>37</sup>Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 11.

<sup>38</sup>Mansur Ismail. *Aplikasi Konsep Manajemen Dalam Optimalisasi Masjid* (Diktat Diklat Takmir Masjid, 2008), hlm. 1.

<sup>39</sup>*Ibid*, Mansur Ismail, hlm. 2.



pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>40</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan, Manajemen merupakan sistem kerja sama dan Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana fisik dan sumber yang lainnya. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>41</sup>

#### b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dari beberapa definisi diatas maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengna perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efesien, yang bila dijabarkan fungsi-fungsi tersebut meliputi:

##### 1. Perencanaan

Perencanaan itu tidak saja dilakukan pada permulaan kerja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berlangsung. Oleh karena itu perencanaan dapat didefinisikan sebagai: Persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan teretntu. Langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan adalah mengkaji kebijakan yang relevan, dalam artian pengembangan Masjid, yang direncanakan tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, Ahmad Sutarmadi, hlm. 6.

<sup>41</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008, hlm. 909.

## 2. Pengorganisasian

Setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen didalam pelaksanaan disebut dengan pengorganisasian.

Pengorganisasian disini berarti proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi pengorganisasian meliputi penciptaan struktur, mekanisme dan prosuder kerja serta penempatan personil pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya.

## 3. Pelaksanaan

George R Terry mengemukakan, *actuating* adalah merupakan penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan. Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

## 4. Pengawasan

Pengawasan atau kontrol berarti mengukur tingkat efektivitas personil dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan, maksudnya ialah menilai tindakan-tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan

atau sekurang-kurangnya kegiatan tersebut masih berjalan di atas rel yang sebenarnya.

## 5. Koordinasi

Koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi yang mencapai tujuan organisasi sebagai keseluruhan. Dengan adanya koordinasi akan terdapat keselarasan aktivitas diantara unit-unit organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Koordinasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, Empat cara utama dalam usaha memelihara Koordinasi adalah:

1. Mengadakan pertemuan resmi antara unsur-unsur atau unit-unit yang harus dikoordinasikan. Dalam pertemuan seperti ini, di bahas dan di adakan pertukaran pikiran dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan mereka akan berjalan seiring dan bergandengan dalam mencapai suatu tujuan.
2. Mengangkat seseorang, suatu team atau panitia coordinating yang khusus bertugas melakukan kegiatan-kegiatan koordinasi seperti member penjelasan atau bimbingan kepada unit yang di koordinasikan.
3. Membuat Buku Pedoman, buku pedoman seperti itu diberikan kepada setiap unit dalam pedoman pelaksanaan tugas masing-masing.
4. Pimpinan atau Atasan mengadakan pertemuan informal dengan bawahannya dalam rangka pemberian bimbingan, konsultasi, dan pegarahan.

### c. Arti Kemasjidan

Masjid seiring disebut baitullaah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Masjid juga

merupakan tempat suci yang berfungsi sebagai tempat Ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus di bina, dipelihara, dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga partisipasi tanggung jawab umat Islam pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>42</sup>Sedangkan kemasjidan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan Masjid.

Manajemen kemasjidan berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa inggris, management yang artinya ketalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaa seluruh sumber-sumber yang telah ditetapkan.

Sedangkan kata Masjid dari segi bahasa, kata tersebut diambil dari akar kata sajada-sujudun, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah SWT.

Jadi manajemen kemasjidan adalah suatu proses mengatur, mengelola, masjid dengan baik yang bertujuan mengembangkan dan membina segala hal yang berhubungan dengan Masjid. Manajemen masjid umumnya terbagi menjadi dua, pertama manajemen fisik dan kedua manajemen fungsional. Manajemen fisik yaitu mengatur tentang kepengurusan takmir masjid, pengaturan adminitrasi dan keuangan, dan

---

<sup>42</sup>Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*, (Jakarta : Haji Masagung, 2018), hlm. 339.

segala hal yang akan terkait dengan kebutuhan fisik masjid. Sedangkan manajemen fungsional adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai sarana ibadah, tempat mencari ilmu dan pusat pembinaan umat.<sup>43</sup>

## 1. Ruang Lingkup Manajemen Kemasjidan

### a. Eksistensi Masjid

Dimasa ini umat islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid. Bermunculan masjid-masjid baru diberbagai tempat, disamping renovasi atas mesjid-mesjid lama. Semangat mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. Kekurangberdayaan “masjid membina umat” terlihat nyata dimesjid yang tersebar di desa-desa dan beberapa masjid malah Cuma berfungsi untuk shalat jum’at saja.

### b. Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur atau sepiunya mesjid sangat bergantung kepada mereka, apabila mereka rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi apabila mereka enggan dan malas maka sepiulah tempat itu. Dinamika sebuah masjid sangat amat ditentukan oleh faktor objektif umat islam disekitarnya. Umat islam yang dinamis akan menjadikan masjidnya dinamis dalam berbagai aktivitas dan kreativitas tentu akan berlangsung di masjid, seperti:

1. Suara Azan, suara azan yang berkumandang dari masjid setiap waktu salat akan menggerakkan orang-orang beriman untuk menanggukkan segala kesibukan mereka

---

<sup>43</sup>Assadullah, al-Faruq, *Paduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 65

dan bergegas mendatangi masjid guna melaksanakan kewajiban salat fardhu.

2. Salat Berjamaah, banyaknya jamaah di dalam masjid untuk melaksanakan ibadah menunjukkan masjid itu ramai dan makmur. Tanpa adanya kegiatan salat berjamaah saf-saf masjid bukan saja sepi tetapi juga merubah fungsinya sebagai tempat ibadah. Karena, salat berjamaah harus di jaga dan di tegakkan di setiap masjid oleh setiap orang muslim disekitarnya.
3. Suara Ayat-ayat Suci, suara ayat-ayat suci Al-quran yang senantiasa terdengar di masjid merupakan salah satu ciri dinamika masjid.

c. Memelihara Citra Masjid

Sebagai Baitullah, masjid merupakan tempat suci umat islam. Di tempat inilah umat islam beribadah, menghadap wajah Allah SWT. Memelihara citra masjid tidak hanya dari segi bangunannya akan tetapi juga menyangkut kegiatan di dalamnya. Dalam konteks ini, faktor penentunya tak lain dari sumber daya manusia, yakni pengurus dan jamaah. Diantara citra masjid yang harus di jaga adalah:

1. Akhlak Pengurus, setiap pengurus harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup, pengurus yang baik dan mulia tentunya akan bertindak dan berbuat baik dan bermanfaat di masjid, sehingga citra masjid juga menjadi lebih baik.
2. Akhlak Jamaah, tidak hanya pengurus jamaah juga perlu memiliki akhlak yang baik dan mulia. Merupakan

kewajiban pengurus untuk senantiasa membina jamaahnya agar memiliki akhlak yang terpuji. Kebaikan dan kemuliaan akhlak jamaah, secara langsung akan terpengaruh terhadap citra masjid.

3. Kebersihan Masjid, kebersihan masjid harus senantiasa dipelihara oleh pengurus dan jamaah masjid. Masjid yang bersih akan menjadikan suasana ibadah tenang dan khusyuk. Tapi, apabila masjid dalam keadaan kotor dan berbau tidak sedap, tentu akan mengganggu ketenangan dan kekhusyukan ibadah. Masjid yang kotor dan kurang terawat tentu akan merusak citranya sendiri sebagai tempat suci dan tempat ibadah umat islam.
4. Pelaksanaan Ibadah, pelaksanaan ibadah di masjid harus dengan aturan yang telah digariskan dalam ajaran Islam. Acuannya adalah Al-quran dan sunnah Rasulullah. Jika ibadahnya di selenggarakan benar-benra sesuai tuntutan, maka pelaksanaannya tidak akan semberawut dan kacau balau. Tetapi apabila prakteknya melenceng dari garis ketentuan, maka pelaksanaan ibadah di masjid akan acak-acakan. Shaf yang lurus dan rapat, dengan imam yang tidak lupa menganjurkan adab salat berjamaah, maka akan menghasilkan salat yang tertib dan khusyuk. Jadi, semua pihak berkewajiban memelihara tata tertib beribadah dalam masjid sesuai dengan tuntutan ajaran islam.
5. Memperhatikan keindahan dan kenyamanan masjid, keindahan yang dimaksud tidak identik dengan pameran seni namun lebih sekedar untuk menggambarkan nuansa

masjid yang kharismatik dan sesuai dengan nilai dan aturan serta budaya Islam yang fundamental.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, masjid selain memiliki fungsi sebagai tempat ibadah shalat, masjid juga memiliki dimensi sosial sebagai pusat pembangunan umat Islam. Terdapat tiga cakupan manajemen masjid dalam rangka memakmurkan masjid, dimulai dari mengolah bebrbagai potensi yang dimiliki masjid seperti jamaah, para donatur, sarana fisik masjid, pengurus, dan sarana teknologi yang dimiliki untuk mencapai sasaran. Adapun cakupan yang dimaksud dalam hal ini ada tiga bidang yaitu bidang *idarah*, *imarah* dan *riayah* sebagai berikut:<sup>44</sup>

#### 1. Manajemen *idarah*

Dalam bidang *idarah* merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini tentunya lebih fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pegadmitrasian, keuangan dan pengawasan.<sup>45</sup> Tidak hanya itu pengurus masjid jugaharus dengan manajemen yang baik dan tata adminitrasi yang rapi. Salah satu dengan adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan mampu disesuaikan dengan kebutuhan masjid. Faktor lain adalah keuangan karena keuangan menjadi salah satu pendukung bagi berhasilnya program-program dan segala aktifitas. Keberhasilan pembinaan keuangan masjid diantaranya meliputi pembelanjaan yang tepat dan adminitrasi keuangan yang baik. Hal ini tentu dapat menumbuhkan rasa percaya jamaah pada pengurus masjid dan akan mengundang orang lebih senang untuk beramal.

---

<sup>44</sup>Hayu Prabowo, *Eco Masjid : Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Jakarta: Lembaga Permuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 21.

<sup>45</sup>Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta Selatan: LP2SI Haramean, 2000), hlm. 134.



## 2. Manajemen *Imarah*

Salahsatu faktor memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan memakmurkan masjid. Aktivasnya meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.

## 3. Manajemen *Riayah*

Dalam bidang riayah atau pemeliharaan masjid berguna menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih dan mulia.<sup>46</sup> Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihannya, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siala saja yang akan memasuki dan beribadah di dalam masjid. Pemeliharaan peralatan serta fasilitas yang terdapat di masjid.

---

<sup>46</sup> Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer* (Jakarta: Balai Penerbit Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah 2010), hlm. 28.

## **BAB TIGA**

### **ANALISIS SISTEM PENGANGGARAN DAN PENGELOLAAN DANA MASJID BABUL MAGHFIRAH TANJONG SELAMAT DAN MASJID BAITUL JANNAH TUNGKOP MENURUT KONSEP *RIAYATUL AL-MASJID***

#### **A. Gambaran Umum Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Masjid Baitul Jannah Tungkop Kabupaten Aceh Besar**



Masjid Babul Maghfirah adalah salah satu masjid terbesar dan termegah di kawasan permukiman Darussalam Kabupaten Aceh Besar, yang terletak di Gampong Tanjung Selamat. Letak Masjid Babul Maghfirah ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah permukiman Gampong. Masjid ini memiliki arsitektur antara perpaduan warna hijau cerah dan warna cream yang sangat indah dipandang mata yang dikombinasikan dengan warna hijau di kubah masjid. Ciri khas masjid yang dapat dilihat secara kasat mata adalah satu kubah yang

diapit oleh dua kubah menara yang berukuran lebih kecil. Bentuk kepala kubah semuanya sama, yakni bulat berujung lancip, khas perpaduan arsitektur Timur Tengah dan Asia.<sup>47</sup>



Masjid Baitul Jannah telah berdiri pada tahun 1982 berasal dari Musholla kecil yang dulunya di samping masjid yang berdiri sekarang di Desa Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang dipelopori oleh Alm Bapak Abu Samsudin dan disaksikan peletakan batu pertama oleh Bapak Zainal Abidin. Pada tahun 2014 terjadi pembongkaran pas masjid ini, dikarenakan bangunan masjidi ni dulunya berasal dari kayu demi kenyamanan jamaah yang datang ke mesjid. Letak Masjid Baitul Jannah sangat strategis dipinggir jalan raya Darussalam, sehingga mudah di jangkau oleh warga yang melintas khususnya di mukim tungkob dan warga yang ingin singgah beribadah pada umumnya.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Aji Adam selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat, pada tanggal 15 September 2023.

Masjid yang dulunya dengan pembangunan serba kayu sekarang sudah menjadi beton dikareakan jamaah ramai mengunjungi masjid makanya dipindahkan ke tempat mesjid yang berdiri sekarang Masjid yang berukuran lebar 33 meter dan panjang nya sekitar 32 meter yang bisa menampung jamaah sebesar 1.800 jamaah dan masjid ini terdiri 3 menara dengan satu kubah yang berukuran lebih besar dengan 3 menara dan jika malam dihiasi dengan perpaduan lampu berwarna menarik jamaah untuk mengunjungi dan beribadah di masjid baitul jannah tungkob ini.<sup>48</sup>

**B. Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Oleh Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Dan Masjid Baitul Jannah Menurut Konsep *Riayatul Al-Masjid***

Dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan masjid kembali tentunya diperlukan inovasi terbaru serta gagasan yang efektif dari segala sisi terutama pihak pengelolanya. Tak terkecuali penganggaran dan pengelolaan pada bidang keuangan. Bidang keuangan menjadi salah satu hal yang memiliki pengaruh besar untuk memelihara kembali masjid dan mengembalikan marwah kemaslahatan umat.

Sebagaimana yang telah Rasulullah contohkan bahwa keterbukaan dan transparansi dari pihak pengelola masjid akan menjadi sebuah landasan bagi umat untuk membuat setiap kegiatan di masjid, terutama kegiatan dalam bidang keagamaan, sebagaimana hal ini juga diterapkan dalam penganggaran dan pengelolaan keuangan di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop.

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Pak Fuad selaku, Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Baitul Jannah Tungkop. pada tanggal 17 September 2023.

Sistem penganggaran dan pengelolaan merupakan suatu pelaporan keuangan atau pendanaan yang menggunakan masyarakat sebagai sumber keuangannya baik dalam bentuk sedekah, sumbangan, infaq, dan segala bentuk bantuan sosial yang berasal dari masyarakat (publik). Adanya pengelolaan mesjid akan membentuk penyusunan perencanaan dana yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, dan membentuk organisasi yang rapi baik dalam segi adminitrasi serta mekanisme kerja yang efisien dan efektif.<sup>49</sup>

Dalam sudut pandang Islam, manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an dalam firman Allah SWT pada QS. As-Sajadah-05

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu

Dari isi kandungan ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Muddabir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti nyata kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta ini. Namun disisi lain karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus menjaga dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam semesta ini.

Penganggaran dan pengelolaan masjid pada saat ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen yang bagus. Pihak pengurus masjid

---

<sup>49</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 5.

harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di samping itu masjid merupakan suatu instirusi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam. Oleh sebab itu pengelola masjid benar-benar dilakukan baik terutama yang berhubungan dengan keuangan yang tak luput bahwa keuangan menjadi faktor penggerak utama keamanan, kenyamanan, dan ketentraman di setiap lembaga. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam sistem pengelolaan dana masjid diantaranya:

### **1. Sistem Pengumpulan Dana**

Pengumpulan dana merupakan cara yang dilakukan oleh pihak Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop. Dalam hal ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh badan kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop. Ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat kondisional.

Pengumpulan dana tersebut bersifat rutin yang merupakan pengumpulan dana yang dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk Aji Adam adapun anggaran dana Masjid Babul Maghfirah tanjung Selamat berasal dari sedekah, pendapatan aset wakaf, sumbangan masyarakat, seperti celeng yang diedarkan dan kotak amal yang telah disediakan di depan pintu masjid.

Sedangkan dana kondisional adalah dana yang bersifat tidak rutin., seperti anggaran dana dari dana aspirasi dari anggota DPRA.<sup>50</sup> Sama halnya dengan Masjid Baitul Jannah Tungkop dana masjid berasal dari sedekah, dan dari pendapatan aset wakaf yang dimiliki oleh Masjid Baitul Jannah Tungkop.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Aji Adam selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat, pada tanggal 15 September 2023.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Pak Fuad selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Baitul Jannah Tungkop pada tanggal 17 September 2023

## 2. Sistem Pencairan dan Penggunaan Dana

Sebagai bagian dari entitas publik, pihak pengurus atau yayasan masjid mempertanggungjawabkan semua aktivitasnya kepada publik. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk dapat bertahan dan memaksimalkan perannya pada lingkungan sosial budaya dimana entitas tersebut berada yang berbeda dengan entitas publik lainnya.<sup>52</sup>

Sistem pencairan dana di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dilakukan dengan cara rapat atau musyawarah dan mufakat bersama. Apabila masjid sedang memerlukan dana yang tidak terlalu besar maka proses pencairan dan ahanya berhubungan dengan bendahara.

Akan tetapi jika membutuhkan dana besar proses yang dilakukan untuk memperoleh dana tersebut dengan cara mengadakan rapat atau musyawarah dan mufakat oleh seluruh pihak Badan kemakmuran Masjid.<sup>53</sup> Hal ini sama halnya dengan sistem pencairan dana di Mesjid Baitul Jannah Tungkop apabila melakukan pencairan dana maka harus secara musyawarah dan mufakat bersama.<sup>54</sup>

## 3. Sistem Pelaporan Dana

Pelaporan dana merupakan catatan informasi keuangan suatu lembaga atau perusahaan pada suatu periode akuntansi dengan tujuan untuk dapat menyediakan informasi keuangan. Pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi termasuk dalam lingkup masjid.

---

<sup>52</sup> D.A Simanjuntak, Y, Januarsi, "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid" *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV*, (Aceh, 2011), hlm. 12.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Aji Adam selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat, pada tanggal 15 September 2023.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Pak Fuad selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Baitul Jannah Tungkop pada tanggal 17 September 2023.

Pelaporan keuangan masjid memiliki tanggung jawab yang besar dihadapan Allah SWt dan masyarakat umum. Laporan keuangan masjid yang hanya terdiri dari pemasukan dan pengeluaran, dibuat dalam bentuk laporan yang masih sederhana. Dengan tujuan agar informasi laporan itu diberikan kepada masyarakat dapat dipahami secara keseluruhan. Pengembangan dana masjid mampu dikelola dengan optimal apabila pengelolaan masjid tersebut bisa berjalan dengan baik. Pengelolaan keuangan masjid yang optimal dibagi menjadi dua alokasi, yakni produktif dan konsumtif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdani selaku Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Gampong Tanjung Selamat, menjelaskan bahwa sistem pelaporan dana pada anggaran di masjid ini belum dilakukan secara teratur dan sistematis, sehingga tidak dilakukan rencana penganggaran dengan baik, hal ini disebabkan sumber dana masih murni dari sumbangan dalam bentuk sedekah dan wakaf dari masyarakat. Sehingga penganggaran masjid untuk berbagai kebutuhannya masih mengandalkan dana riil yang diperoleh oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid.

Pihak Badan Kemakmuran Masjid lebih fokus pada pelaporan dan pencatatan keuangan termasuk realisasi anggaran yang diterima Badan Kemakmuran Masjid. Untuk penggunaan dana masjid biasanya alokasi ditujukan untuk biaya pembangunan fisik, biaya operasional seperti infak biaya operasional kebersihan terutama gaji pekerjanya, biaya air, listrik, internet, belanja perlengkapan masjid, biaya kebersihan, dan biaya rutin pelaksanaan ibadah jum'at termasuk untuk hari raya Idul Fitri Dan Idul Adha. Sumber dana masjid berasal dari sedekah,



pendapatan aset wakaf, sumbangan masyarakat dan pernah juga memperoleh dana aspirasi dari anggota DPRA.<sup>55</sup>

Dalam hal ini bendahara Masjid Babul Maghfirah Gampong Tanjong Selamat tetap melaporkan dana masjid dengan membuat laporan kas masjid. Jumlah dana yang masuk dalam kas masjid pada periode bulan Agustus 2023 berjumlah Rp. 82.156.800,- ( Delapan puluh dua juta seratus lima puluh enam delaparan ratus rupiah), dana yang terkumpul sudah termasuk dengan saldo awal pada bulan Juli, infaq pembangunan, dan infaq jum'at. Berikut laporan kas masjid Masjid Babul Maghfirah Gampong Tanjong Selamat.

<b>MASJID BABUL MAGHFIRAH GAMPONG TANJUNG SELAMAT</b>			
<b>JL. MIREUK TAMAN KECAMATAN DARUSSALAM-KABUPATEN ACEH BESAR</b>			
<b>PERIODE AGUSTUS 2023</b>			
<b>PEMASUKAN KAS</b>			
	Saldo Kas (Juli)	Rp	56.268.800
	Infaq Pembangunan	Rp	16.217.000
	Infaq Jum'at	Rp	9.671.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>82.156.800</b>
<b>PENGELUARAN KAS</b>			
	Biaya Operasional	Rp	4.340.000
	Biaya Air, Listrik & Internet	Rp	3.100.000
	Belanja Perlengkapan/Peralatan	Rp	789.000
	Belanja Pembangunan	Rp	-
	Biaya Rutin Jum'at	Rp	1.780.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>10.009.000</b>
<b>SALDO KAS</b>		<b>Rp</b>	<b>72.147.800</b>

**Tabel 1.1**

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Hamdani, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Gampong Tanjong Selamat, pada tanggal 6 Februari 2023 di Kantor Badan Kemakmuran Masjid.

Dana masjid juga digunakan untuk kegiatan dan untuk menjaga keindahan dan kenyamanan masjid dengan melakukan renovasi dan penambahan perlengkapan baik itu didalam masjid maupun diluar masjid. Adapun pengeluaran kas masjid pada periode bulan Agustus 2023 berjumlah RP. 10.009.000,- (Sepuluh juta sembilan ribu rupiah) yang dimanfaatkan untuk biaya operasional, biaya air, listrik dan internet, biaya perlengkapan dan peralatan, biaya pembangunan, biaya rutin jum'at.<sup>56</sup>

Hasil wawancara bersama Bapak Azhar Fuad selaku Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Baitul Jannah Tungkop, informasi yang diperoleh bahwa dan masjid yang masuk cuma ada dari dana wakaf, sedekah Jum'at, sedekah mingguan, tabungan harian setiap shalat berjama'ah. Kebanyakan biaya yang dikelola oleh BKM masjid bersumber dari masyarakat, namun ada juga kontribusi dari pemerintah yang diperoleh oleh panitia untuk kebutuhan pembangunan dan operasional masjid. Berdasarkan keadaan rutin dana yang dikelola oleh panitia, secara prediktif berkisar antara Rp. 10.000.000,- (Dua puluh juta rupiah) s/d Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah).<sup>57</sup>

Dengan demikian dalam hal ini bendahara Masjid Baitul Jannah Gampong Tungkop tetap melaporkan dana masjid dengan laporan kas masjid pada setiap bulan. Jumlah dana yang masuk dalam kas masjid pada periode bulan November 2023 berjumlah Rp. 20.760.600,- ( Dua puluh dua juta tujuh ratus enam puluh enam ratus rupiah), dana yang terkumpul sudah termasuk dengan saldo awal pada bulan November, infaq operasional, dan infaq jum'at. Adapun hasil dari wawancara

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Hamdani, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Gampong Tanjong Selamat, pada tanggal 6 Februari 2023 di Kantor Badan Kemakmuran Masjid.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Azhar Fuad, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Baitul Jannah Gampong Tungkob, pada tanggal 10 Februari 2023 di Masjid Baitul Jannah Tungkob.

bersama pak Fuad bahwa biaya yang dikeluarkan untuk infa 9 orang pengurus masjid senilai Rp. 6.330.000,- (Enam juta tiga ratus tiga puluh rupia

Berikut laporan kas masjid Masjid Baitul Jannah Gampong Tungkop

<b>MASJID BAITUL JANNAH GAMPONG TUNGKOP</b>			
<b>PERIODE NOVEMBER 2023</b>			
<b>PEMASUKAN KAS</b>			
	Tabungan Harian	Rp	12.620.000
	Infaq Hamba Allah	Rp	1.600.000
	Infaq Jum'at	Rp	13.165.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>27.385.000</b>
<b>PENGELUARAN KAS</b>			
	Biaya Operasional	Rp	11.130.000
	Biaya Air, Listrik & Internet	Rp	3.148.400
	Belanja Perlengkapan/Peralatan	Rp	1.130.000
	Belanja Pembangunan	Rp	-
	Biaya Rutin Jum'at	Rp	2.400.000
<b>TOTAL SALDO KAS</b>		<b>Rp</b>	<b>6.678.400</b>
		<b>Rp</b>	<b>20.706.600</b>

**Tabel 2.1**

Untuk kebutuhan operasional masjid membutuhkan sekitar lebih lima juta perbulan, dan sisanya dialokasikan Badan Kemakmuran Masjid sisihkan untuk pembangunan fisik masjid dan juga sarana dan prasarana untuk menyamankan ibadah para jama'ah. Penyimpanan dana masjid atas nama Badan Kemakmuran Masjid di Bank Aceh dan Bank Aceh Darussalam. Dana anggaran pemasukan dan pengeluaran yang digunakan untuk operasional masjid diumumkan setiap hari jum'at.<sup>58</sup>

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Azhar Fuad, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Baitul Jannah Gampong Tungkob, pada tanggal 10 Februari 2023 di Masjid Baitul Jannah Tungkob.

Berdasarkan informasi dari kedua BKM masjid dapat diketahui bahwa pihak manajemen masih berkuat pada pengelolaan kegiatan rutin yang bersifat konvensional dan juga masih menggunakan pola operasional pengelolaan dana masjid yang bersifat tradisional sehingga belum menunjukkan entitas manajemen pengelolaan dana masjid yang modern.

Dengan adanya manajemen *ri'ayah* maka masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, tertib dan aman sehingga dapat memberikan daya tarik bagi masyarakat khususnya para jama'ah. Memelihara keindahan masjid dari sisi artistik sehingga seluruh bangunan masjid, baik interior atau eksterior akan terjaga keindahannya. Secara konseptual *ria'yah* sebagaimana manajemen masjid harus difokuskan untuk memelihara bangunan dan lingkungan masjid yang mencakup fisik dari bangunan masjid, dan juga seluruh area masjid sebagai satu kesatuan seperti halaman depan dan belakang, taman-taman, serta jalan menuju masjid.

Adapun dana yang digunakan dalam pemeliharaan masjid merupakan anggaran yang terkumpul dan dikelola oleh pengurus masjid. Dana penganggaran dan pengelolaan masjid dimanfaatkan secara efektif, baik itu pemeliharaan yang dialokasikan kedalam kebersihan atau keindahan bangunan masjid. Sejak tahun 2019 pengelolaan dana Masjid dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid dan penyimpanan dana masjid di Bank BSI dan Bank Aceh Syari'ah.

Dana Masjid digunakan untuk pembangunan seperti yang dilakukan sekarang untuk merehabilitasi masjid seperti menambah lantai belakang mesjid untuk memudahkan jama'ah wudhu dan sebagainya, selain itu dana masjid digunakan untuk pemasangan plavon lantai dua, AC, kipas angin, dan menambah cat di bagian lantai dua.

Kemakmuran Masjid seperti untuk biaya pengajian, dan biaya untuk hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi SAW, isra' mi'raj dan lain-lain, operasional dan pemeliharaan Masjid contohnya dana kebersihan, dana rehab, dan dana pembangunan fisik lainnya. Data anggaran pemasukan dan pengeluaran dana yang digunakan dalam operasional Masjid diinformasikan keuangan yang dilaporkan setiap hari jum'at.<sup>59</sup>

### **C. Kedudukan Badan Kemakmuran Masjid BKM Masjid Babul Maghfirah Tanjong Selamat dan Baitul Jannah Tungkop Dalam Pemeliharaan Masjid Menurut Konsep Riayatul Al-Masjid**

Badan adalah sebagaimana yang ditetapkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan sebagai “komite atau panitia, yang berarti pengurus suatu pekerja (sekelompok orang) yang mengurus kepentingan anggotanya”. Kemakmuran menurut KBBI adalah “keadaan makmur”.<sup>60</sup> Adapun badan kemakmuran masjid adalah sekelompok individu atau orang yang bertugas dalam mengurus, mengatur, dan menjalankan segala peran dan tugas masjid.

Badan Kemakmuran Masjid menurut ahli Suhelmi merupakan suatu badan yang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid. Badan kemakmuran masjid sangat berperan sebagai pelaksana dan pendorong untuk melancarkan aktifitas umat pada sebuah masjid.<sup>61</sup>

Kedudukan Badan Kemakmuran Masjid sebagai bentuk pengawasan dalam aktivitas untuk menemukan, mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Hamdani, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Gampong Tanjong Selamat, pada tanggal 6 Februari 2023 di Kantor Badan Kemakmuran Masjid.

<sup>60</sup>Pengertian Badan dan Kemakmuran, diakses melalui <https://www.kbbi.web.id/> pada tanggal 02 Oktober 2023.

<sup>61</sup>Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia*, (Jakarta: Lentera, 2006), hlm.25.

direncanakan. Pengawasan ini dapat terjadi apabila adanya kekeliruan-kekeliruan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu fungsi pengawasan perlu dilakukan dalam kedudukan Badan Kemakmuran Masjid.

Pengawasan dan pengembangan dana masjid mampu berjalan dengan baik apabila manajemen keuangan masjid dikelola dengan optimal. Dengan mengingat bahwa masih banyaknya masjid yang belum menerapkan pengelolaan keuangan masjid, maka harus dibuat sebuah regulasi manajemen keuangan masjid guna memberikan pengetahuan kepada pihak pengurus masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang optimal dibagi menjadi dua alokasi, yaitu alokasi produktif dan alokasi konsumtif. Berikut merupakan bentuk regulasi manajemen keuangan masjid:

**Dana masjid berupa dari infaq, shadaqah, zakat, wakaf, dan lain sebagainya.**



**Masjid**



**BKM Mengelola keuangan masjid**

### **Regulasi Manajemen Masjid**

Regulasi manajemen masjid tersebut dijelaskan bahwa selama ini kas masjid berasal dari sumbangan masyarakat, infaq, zakat, wakaf, sedekah, dan sumbangan dari pemerintah. Dalam hal ini tugas masjid

adalah mengelolanya yang ditugaskan kepada Badan Kemakmuran Masjid tersebut. Dapat dilihat sebagai contoh dimana pengelolaan dana masjid secara produktif dilakukan dengan meminjamkan uang kepada masyarakat atau jamaah masjid yang ingin membuka suatu usaha dagang, dengan catatan bahwa orang yang meminjam tersebut memang berniat dan memiliki jiwa kewirausahaan dan usaha tersebut dijalankan disekitar lingkungan masjid, usaha tersebut bisa dalam bentuk apa saja asalkan halal.

Hubungan yang terjadi tentu menimbulkan keuntungan terhadap kedua belah pihak, feedback yang diberikan dan didapat dari pengelolaan keuangan secara produktif ini secara tidak langsung berdampak terhadap pemanfaatan halaman masjid, pemeliharaan masjid, dan perputaran kas masjid.

Dengan demikian apabila suatu usaha yang dijalankan masyarakat tersebut berjalan dengan baik, maka uang pinjaman tersebut dapat dikembalikan bahkan bisa saja orang tersebut kemungkinan akan menjadi donatur di masjid tersebut. Pengawasan akan usaha tersebut tentu dilakukan guna untuk meninjau keberhasilan usaha, dapat dilihat bahwa apabila pengelolaan keuangan masjid mampu memberdayakan masyarakat bahkan mengangkat sisi ekonomi masyarakat yang benar-benar membutuhkan modal untuk usaha. Tentunya uang yang dikembalikan dapat menunjang pemeliharaan masjid sehingga pihak pengurus masjid dengan menjaga dan memelihara masjid dengan baik.

Dari segi alokasi dana masjid secara konsumtif, dapat dilihat bahwa dana masjid diperuntukkan terhadap pemenuhan kebutuhan fisik masjid seperti melakukan renovasi bangunan masjid yang rusak, membeli mukenah dan sajadah, Al-Qur'an ataupun benda kebutuhan masjid lainnya. Pengelolaan yang hanya berpatokan terhadap konsumtifnya membuat kas masjid tidak berkembang. Sisa dari kas

hanya ditabung sebagai kas apabila ada kebutuhan yang mendesak tanpa bisa berkembang dan berguna secara kontans.<sup>62</sup>

Adanya Riayatul Al-masjid pada masjid akan membuat masjid menjadi lebih mulia dan tampak bersih dan indah sehingga dapat memberikan hal positif dan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapapun yang memandang, memasuki serta beribadah didalamnya. Oleh karena itu bangunan masjid dan sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dengan baik agar dapat digunakan sebaik-baiknya dan bertahan dalam waktu yang lama. Dengan seiringnya bertambah usia pada bangunan masjid maka kerusakan juga akan timbul bahkan pada bagian tertentu juga dapat mengalami penurunan fungsi, seperti pada atap, pintu, jendela, dinding dan lain-lain.

Dalam hal ini, kebutuhan jama'ah pun akan masjid semakin meningkat, masjid yang lebih luas dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak dan dapat dirasakan oleh seluruh jamaah. Selain itu tidak ketinggalan pula keberadaan sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, TPA, dan pengajian semakin terasa diperlukan. Walaupun demikian para pihak pengurus masjid tidak luput merawat fasilitas yang sudah dimiliki masjid saat ini, semuanya dirawat dengan rutin, tidak hanya itu pihak pengurus juga menjaga masjid agar tetap bersih, maka oleh pihak pengurus masjid menghimbau untuk seluruh jamaah membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, jamaah juga menggunakan fasilitas dengan baik agar tidak mudah rusak, serta merawat halaman masjid dan tanama lainnya yang terdapat pada masjid agar tetap hidup dan terawat dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pihak Badan Kemakmuran Masjid mengenai kebijakan yang dilakukan dalam

---

<sup>62</sup>Riyan Pradesyah, *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*, VOLUME 4, NO 2, 2021, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hlm. 165.



pemeliharaan berdasarkan konsep riayatul masjid. Kebijakan pihak Badan Kemakmuran Masjid masjid untuk menjaga semua fasilitas dan menjaga kebersihan masjid adalah dengan menetapkan beberapa pengurus yang mengurus bidang-bidang tersebut, pengurus yang telah ditetapkan akan diberikan gaji dari uang kas masjid. Berikut ini daftar pengurus yang menjaga kebersihan dan fasilitas Masjid Masjid Babul Magfirah Tanjong Selamat Aceh Besar.<sup>63</sup>

No	Nama	Jabatan	Jadwal kerja
1	Syahrul	Pembersih Luar	07.00 – 09.00 WIB
2	Syahril	Pembersih Luar, Toilet	2 x 1 hari
3	Gebrina Rizki	Pembersih Dalam	2 x 1 hari
4	Mizanul Akmal	Pembersih Dalam	2 x 1 hari
5	M Riky Saputra	Pembersih Dalam	2 x 1 hari

**Tabel 3.1**

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan pak Fuad selaku pihak Badan kemakmuran Masjid Masjis Baitul Jannah Tungkop juga menerapkan kebijakan yang sama dengan Masjid Babul Magfirah. Pihak Badan Kemakmuran Masjid menetapkan beberapa pengurus yang mengurus dan memelihara bidang-bidang akan kemakmuran masjid.<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Tgk Aji Adam selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Babul Magfirah Tanjong Selamat, pada tanggal 15 September 2023.

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Pak Fuad selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Baitul Jannah Tungkop pada tanggal 17 September 2023.

No	Nama	Jabatan	Jadwal kerja
1	Samsudin	Pembersih Dalam, Toilet	2 x 1 hari
2	Rofal	Pembersih Luar	2 x 1 hari
3	Riski Munandar	Pembersih Luar	2 x 1 hari
4	Wilanda Riski	Pembersih Dalam	2 x 1 hari

**Tabel 4.1**

Kebijakan yang diambil oleh Badan kemakmuran Masjid berharap bahwa petugas tersebut dapat dipercaya untuk selalu menjaga fasilitas masjid, kebersihan masjid dengan tanggung jawab dan pemeliharaan rutin, dan juga untuk melakukan perawatan semua fasilitas yang ada. Kinerja para petugas dapat dilihat jelas dari peralatan yang terdapat dimasjid masih digunakan dan terlihat bagus hingga dapat difungsikan setiap saat.

**D. Perspektif *Ria'yatul al-masjid* terhadap penganggaran dan pengelolaan dana Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Masjid Baitul Jannah Tungkop.**

Sejalan dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan penduduk muslim ini merupakan peluang dalam mengoptimalkan fungsi masjid terkait dengan pengelolaan keuangan masjid akan semakin besar pula. Perintah untuk memelihara dan memakmurkan masjid sudah jelas tertera didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mengingat bahwa besarnya dampak positif terhadap masyarakat. Tanpa disadari bahwa adanya perspektif *Riayatul Al-Masjid* terkait dengan penganggaran dan pengelolaan masjid akan lebih jelas dan menjadi lebih professional dalam hal memilih dan memilah berbagai prioritas kebutuhan masjid. Adanya perspektif *Riayatul Al-Masjid* juga membentuk tersusunnya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat dan evaluasi yang benar, dan dapat

menjalankan organisasi dengan rapi serta membantu menjalankan administrasi yang rapi juga mekanisme kerja yang efektif dan efisien.<sup>65</sup>

Dalam hal penganggaran dan pengelolaan Masjid dengan berdasarkan perspektif *Riayatul Al-Masjid* perlu memerhatikan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Penataan Ruang Masjid

Penataan ruangan masjid harus berdasarkan kesesuaian dengan fungsinya. Contohnya pada ruangan utama untuk kegiatan shalat harus menciptakan suasana khidmat dan khusyu', dan damai sehingga menimbulkan suasana kerinduan para jama'ah untuk datang kembali ke masjid. Dalam hal kegiatan pelayanan, kantor, dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Fuad selaku Badan Kemakmuran Masjid Baitul Jannah Tungkop. Perspektif *Riayatul Al-Masjid* dalam hal ini dilihat pada pertama kali masjid tersebut dibangun kembali dan dilakukan pemindahan bangunan masjid yang dulu masi terbuat dari kayu ketempat yang lebih luas. Pemindahan tersebut tentu dilakukan dengan banyak pertimbangan dan alasan, adanya pemindahan dan pembangunan kembali pada masjid guna menciptakan rasa nyaman kepada jama'ah dalam hal beribadah karena tempatnya lebih luas dan strategis. Pembangunan kembali pada masjid juga dilakukan karena masjid tersebut dulunya terbuat dari kayu, dan sekarang sudah dibangun menggunakan beton berfungsi agar lebih kokoh dan aman saat beribadah.<sup>66</sup>

Sedangkan pada Masjid Babul Magfirah Tanjung Selamat berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk Aji Adam dalam hal

---

<sup>65</sup>Riyan Pradesyah, *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*, VOLUME 4, NO 2, 2021, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hlm. 156.

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Pak Fuad selaku, Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Baitul Jannah Tungkop. pada tanggal 17 September 2023.

pembangunan dan pemeliharaan masjid dengan berdasarkan perspektif *Riayatul Al-Masjid* adalah dengan dilakukan pemeliharaan pada bangunan masjid, adanya perubahan dalam mempercantik bangunan masjid sehingga lebih indah dipandang dan masjid tampak bagus dan terawat. Tidak hanya itu pembangunan pada masjid juga dapat dilihat pada perluasan wilayah parkir masjid.<sup>67</sup>

## 2. Pengadaan Fasilitas Utama Masjid

Tentunya pada masing-masing masjid harus memiliki fasilitas utama yang harus disiapkan, sedangkan fasilitas pendukung harus menyesuaikan dengan klasifikasi masjid dan tuntutan kebutuhan layanan pada umat dan masyarakat yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Fuad selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Baitul Jannah Tungkop, fasilitas utama pada masjid ialah adanya tempat wudhu dan toilet pada mesjid. Tentu kedua hal tersebut menjadi yang paling utama diperlukan oleh masyarakat. Tidak hanya itu saja fasilitas pendukung lainnya juga dimiliki oleh Masjid Baitul Jannah Tungkop dengan adanya microfon atau speaker yang berguna untuk adzan dan ceramah atau khutbah, serta kipas angin yang berguna untuk para jamaah agar terasa nyaman didalam mesjid.<sup>68</sup>

Sedangkan pada Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dengan berdasarkan hasil wawancara bersama Tgk Aji Adam bahwa fasilitas utama yang terdapat pada masjid juga tempat wudhu dan toilet, kedua hal tersebut merupakan yang penting pada masjid. Karena untuk berwudhu dan mensucikan diri tentu perlu tempat wudhu dan toilet. Adapun mengenai fasilitas pendukung adanya pemasangan alas untuk

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Tgk Aji Adam selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat, pada tanggal 15 September 2023.

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Pak Fuad selaku, Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Baitul Jannah Tungkop. pada tanggal 17 September 2023.

sholat seperti ambal atau sajadah, pemasangan Ac dan kaca pada setiap sisi bangunan masjid, hal ini guna untuk membuat jama'ah teras nyaman dan dingin ketika berada didalam masjid, pemasangan kaca juga dilakukan untuk mengurangi masuknya debu dari luar masjid, serta adanya microfon, speaker guna untuk mengumandangkan adzan dan apabila adanya ceramah ataupun pemberitahuan.<sup>69</sup>

Dengan adanya konsep *Riayatul Al-Masjid* membuat masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga tentu dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, datang dan beribadah didalamnya. Bangunan serta sarana utama atau pendukung dan perlengkapan yang dimiliki masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama.

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Tgk Aji Adam selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat, pada tanggal 15 September 2023.

## BAB EMPAT PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan dirangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem penganggaran dan pengelolaan merupakan suatu pelaporan keuangan atau pendanaan yang menggunakan masyarakat sebagai sumber keuangannya baik dalam bentuk sedekah, sumbangan, infaq, dan segala bentuk bantuan sosial yang berasal dari masyarakat (publik). Adanya pengelolaan mesjid akan membentuk penyusunan perencanaan dana yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, dan membentuk organisasi yang rapi baik dalam segi administrasi serta mekanisme kerja yang efisien dan efektif.
2. Kedudukan Badan Kemakmuran Masjid sebagai bentuk pengawasan dalam aktivitas untuk menemukan, mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan ini dapat terjadi apabila adanya kekeliruan-kekeliruan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu fungsi pengawasan perlu dilakukan dalam kedudukan Badan Kemakmuran Masjid.
3. Adanya perspektif *Riayatul Al-Masjid* juga membentuk tersusunnya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat dan evaluasi yang benar, dan dapat menjalankan organisasi dengan rapi serta membantu menjalankan administrasi yang rapi juga mekanisme kerja yang efektif dan efisien, adanya konsep *Riayatul Al-Masjid* juga

membuat masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga tentu dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandangi, datang dan beribadah di dalamnya. Bangunan serta sarana utama atau pendukung dan perlengkapan yang dimiliki masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan pengamatan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh pengurus masjid termasuk BKM masjid untuk dapat meningkatkan kinerja yang baik dan efisien, serta mengadakan kegiatan yang berguna untuk menambah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah masjid.
2. Pengurus masjid juga harus memiliki sikap transparansi dan keterbukaan kepada jamaah mengenai dana masjid agar jamaah akan semakin percaya kepada pengurus masjid dan tidak ada kecurigaan kepada pengurus akan pengelolaan anggaran masjid.
3. Diharapkan kepada pengurus masjid beserta jamaah terus memelihara dan menjaga segala aspek yang ada didalam maupun di lingkungan masjid agar masjid selalu terasa nyaman dan aman.
4. Keberadaan masjid merupakan salah satu sarana penting untuk berkumpul umat Islam selain sebagai tempat ibadah yang memiliki kedudukan sentra, mengingat fungsinya yang strategis maka perlu dibangun masjid dengan bentuk dan fasilitas yang nyaman bagi seluruh jamaah dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi memang sepatutnya juga sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengembangan

ekonomi umat, pariwisata sehingga hal ini tentu dapat menjadikan masjid sebagai sektor yang mandiri.





## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi dari Buku

- A. Bachrun Rifa'I dan Moch, Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Balai Penerbit Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah 2010.
- Assadullah, al-Faruq, *Paduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Bachrun Rifa'I, *Manajemen Masjid*, Benang Merah, 2005.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Cet. 10, Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Eman Suherman, *Manajemen masjid: Kiat Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*, Jakarta : Haji Masagung, 2018.
- Hayu Prabowo, *Eco Masjid : Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, Jakarta: Lembaga Permuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017.
- Henna Sofiyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Yani Ahmad dan Achmad Satori ismail, *Menuju Masjid Ideal*, Jakarta Selatan: LP2SI Haramean, 2000.
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Mesjid*, Cet. 1, Jakarta : Bulan Bintang, 1986.
- Supriyono, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen*, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta, 2002.
- Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia*, Jakarta: Lentera, 2006,
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

### Referensi dari Jurnal

- Asmi A rahman, *Kamtinnas Melalui sebuah upaya Sosialisasi Gerakan dakwah Swakarsa di Jawa Timur*, Dewan Pusat Ikatan Da'I Muda Indonesia, 2005.

- D.A Simanjuntak, Y, Januarsi, “*Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid*” *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, 2011.
- Hariyanto, *Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma)*, 2018, Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
- Intan Mauliza, *Fundraising Pada Pembangunan Masjid Dalam Perspektif Akad Infak dan Sedekah (Suatu Penelitian di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie)*, 2021, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Jurmadi, *Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Mesjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*,2018, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 tentang *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. Bab IV; Pembinaan Idarah.
- Mansur Ismail. *Aplikasi Konsep Manajemen Dalam Optimalisasi Masjid*, Diklat Diklat Takmir Masjid, 2008.
- Riyan Pradesyah, *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*, VOLUME 4, NO 2, 2021, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Reni Andriyani, *Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu*, 2021,Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Samsuwir, *Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pienung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*,2016,Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

#### **Referensi dari web/Internet**

- KBBI Online, *Pengertian Dana*, diakses pada 09 Februari 2023, dari situs <https://kbbi.web.id/dana>
- Mohammad Mahsun,Modul 1 Konsep Dasar Penganggaran, diakses pada 02 Februari 2021,dari situs <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/EKAP4403-M1.pdf>
- Wiki Pedia Bahasa Indonesia, *Pengertian Sistem*, diakses pada 02 Februari 2023, dari situs <https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : SK Penetapan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor:1393/Un.08/FSH/PP.00.9/3/2023

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan KKU Skripsi pada Fakultas Syariah dan Hukum, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing KKU Skripsi tersebut;
- b. Bahwa yang namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU Skripsi.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri;
7. Keputusan Menteri Agama 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilindungi Departemen Agama RI;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pemberi Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pasca Sarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAMNEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG BIMBINGAN SKRIPSI

- KESATU : Menunjuk Saudara (i):
- |                                 |                       |
|---------------------------------|-----------------------|
| a. Muhammad Iqbal, M.M          | Sebagai Pembimbing I  |
| b. Nahara Eriyanti, S.H.I., M.H | Sebagai Pembimbing II |
- untuk membimbing KKU Skripsi Mahasiswa (i):
- Nama : Gebrina Rizki  
NIM : 190102207  
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul : Sistem Penganggaran dan Pengelolaan Dana Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat dan Baitul Jannah Tungkop menurut Konsep Riyatulul-Maajid
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
pada tanggal 21 Maret 2023  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM,

KAMARUZZAMAN B.

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
  2. Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan;
  4. Arsip.

Lampiran 2 : *Daftar Informan dan Responden*

### DAFTAR INFORMAN DAN RESPONDEN

Judul Penelitian/Skripsi : Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkob Menurut Konsep *Riayatul Masjid*

Nama Peneliti/Nim : Gebrina Rizki/190102207

Institusi Peneliti : Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh

No	Nama dan Jabatan	Peran dalam Penelitian
1.	Nama : Pak Fuad Sebagai : Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Baitul Jannah Tungkop	Informan
2.	Nama : Tgk Aji Adam Sebagai : Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat	Informan
3.	Nama : Hamdani Sebagai : Bendahara Badan Kemakmuran Masjid Babul Maghfirah Gampong Tanjong Selamat	Informan

*Lampiran 3: Protokol Wawancara***PROTOKOL WAWANCARA**

Judul Skripsi	: Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkob Menurut Konsep <i>Riayatul Masjid</i>
Waktu Wawancara	: Pukul 09:30 –12:00 WIB
Hari/Tanggal	: Sabtu, 26 Agustus 2023
Tempat	: Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkob
Orang yang Diwawancarai	: Bendahara Masjid Babul Maghfirah Dan Baitul Jannah

Wawancara ini akan meneliti topik tentang **“Sistem Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkob Menurut Konsep *Riayatul Masjid*”** Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk syarat penyusunan skripsi, adapun beberapa pertanyaan untuk menemukan jawaban dari hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa pertanyaan terhadap objek yang diteliti sebagai berikut:

## Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah dari masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkob?
2. Bagaimana sistem penganggaran dan pengelolaan dana masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkob?
3. Apa saja yang menjadi sumber dana masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkob?

4. Bagaimana pihak pengurus masjid memelihara dan menjaga masjid?
5. Bagaimana kedudukan BKM masjid Babul Magfirah Tanjung Selamat Dan Baitul Jannah Tungkob?
6. Apakah ada pembukuan keuangan setiap bulan mengenai laporan dana masjid baik itu biaya pemasukan, pengeluaran dan operasional?



*Lampiran 4: Dokumentasi*



Wawancara dengan Bapak Fuad, Selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Baitul Jannah Tungkop



Wawancara dengan Tgk Aji Adam, Selaku Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat



Wawancara dengan Bapak Hamdani, Selaku Bendahara Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat